

**TINJAUAN PERILAKU *HIMONO ONNA* PADA TOKOH  
AMEMIYA HOTARU DALAM DRAMA *HOTARU  
NO HIKARI SEASON 1* KARYA SUTRADARA  
YOSHINO HIROSHI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NISA AZZAHRA  
135110207111012**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**TINJAUAN PERILAKU *HIMONO ONNA* PADA TOKOH  
AMEMIYA HOTARU DALAM DRAMA *HOTARU  
NO HIKARI SEASON 1* KARYA SUTRADARA  
YOSHINO HIROSHI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:**

**NISA AZZAHRA  
135110207111012**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya :

Nama : Nisa Azzahra  
NIM : 135110207111012  
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar karya saya , bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 06 Juli 2018



Nisa Azzahra  
NIM 135110207111012

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nisa Azzahra telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 06 Juli 2018  
Pembimbing



Aji Setyanto, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nisa Azzahra telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 06 Juli 2018

Dewan Penguji



Agus Budi Cahyono, MLT  
NIK. 201009 720811 1 001



Aji Setyanto, M.Litt.  
NIP. 19750725 200501 1 002

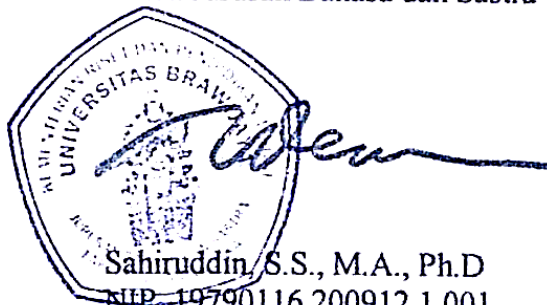
Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Aji Setyanto, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19790116 200912 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Perilaku *Himono Onna* pada Tokoh Amemiya Hotaru Dalam Drama *HOTARU NO HIKARI SEASON 1* Karya Sutradara Yoshino Hiroshi”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono, MLT selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran yang bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda, Ibunda serta kedua adik, yaitu Adam dan Zahna yang tak pernah lelah mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis. Para sahabat dekat wakwaw (Emak Evaedah, Tutik Kholilah, dan Mita), Inna, Aldi, Dani, Mulan, Nino Senpai, yang telah memberikan semangat, motivasi, serta dukungan kepada penulis setiap saat.

Terakhir, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada William dan Bentley dalam *The Return of Superman*, serta *Cream Heroes* yang menghibur penulis via internet sehingga dalam mengerjakan skripsi, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang ditargetkan.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi pembaca khususnya mahasiswa FIB Universitas Brawijaya.



Malang, 06 Juli 2018

Penulis

## ABSTRAK

Azzahra, Nisa. 2018., **Tinjauan Perilaku *Himono Onna* pada Tokoh Amemiya Hotaru dalam Drama *Hotaru No Hikari* Karya Sutradara Yoshino Hiroshi.** Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Aji Setyanto M.Litt.

Kata Kunci : Fenomena *himono onna*, perilaku, stereotip, wanita karier.

Dalam penelitian kali ini, penulis memilih serial drama yang menceritakan kisah hidup seorang wanita yang fokus berkarir sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan cinta. Judul dari serial drama tersebut adalah *Hotaru no Hikari* yang disutradarai oleh Yoshino Hiroshi. Penulis memfokuskan untuk membahas tentang perilaku dari *himono onna* yang muncul sebagai akibat dari wanita Jepang yang menjadikan karir sebagai fokus mereka sehingga mereka tidak lagi peduli dalam mencari pasangan. *Himono onna* terbebas dari stereotip wanita dan memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai hubungan percintaan.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, serta teori gender dan stereotip. Selain teori tersebut, penulis juga menggunakan teori pendukung seperti teori tokoh penokohan, dan *mise en scene*.

Hasil penelitian ini penulis menemukan 4 perilaku *himono onna* yaitu memiliki perbedaan penampilan saat berada didalam rumah, memiliki perbedaan perilaku saat berada di dalam rumah, tidak peduli dan menyerah dalam percintaan, serta mengabaikan hubungan sosial. Perbedaan perilaku dan karakter yang dimiliki oleh *himono onna* membawa pengaruh dalam masyarakat Jepang.



## 要旨

アツガラ、二サ。2018『ホタルノヒカリ』の雨宮螢における干物女行為の監視シーズン1。ブラビジャヤ大学日本語学科。

スーパーバイザー：アジ・スティヤント

キーワード：干物女、行為、ステレオタイプ、キャリア女

本研究に、仕事の忙しさという原因で恋愛をする機会が見つからない女性を語っているテレビドラマを選んだ。そのテレビドラマのタイトルは『ホタルノヒカリ』。女性が仕事をして、恋愛の時間が無くなるによって、干物女の行為を分析する。干物女は女性のステレオタイプを気にせず、恋愛を違う見方をするのである。

本研究は記述的の定性分析で分析する。その上、ジェンダー理論、ステレオタイプ理論とミゼンセーヌを使用する。

研究の結果により、4つの干物女行為を見つけた。干物女行為というのは家の中の恰好と性格が違うこと、自分を褒めて上げられないことと人間関係を減ることである。干物女行為は消極的な影響だけでなく積極的な影響を持つと分かった。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	5
<b>BAB II          KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Stereotip Gender terhadap Wanita Jepang.....	7
2.2 <i>Himono Onna</i> .....	12
2.2.1 Karakteristik <i>Himono Onna</i> .....	13
1. Penampilan <i>Himono Onna</i> .....	14
2. Gaya Hidup <i>Himono Onna</i> .....	15
3. Karakteristik lain.....	21
4. Karier dan percintaan.....	24
2.2.2 Pengaruh <i>himono onna</i> dalam masyarakat.....	28
2.3 <i>Mise en scene</i> .....	29
2.4 Sinematografi.....	33
2.6 Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Data dan Sumber Data.....	37
3.3 Pengumpulan Data.....	38
3.4 Analisis Data.....	39
<b>BAB IV        PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran perilaku <i>Himono Onna</i> pada Amemiya Hotaru dalam Drama Hotaru No Hikari <i>Season 1</i> .....	43
4.1.1 Perbedaan penampilan saat di luar rumah.....	43

4.1.2 Perbedaan perilaku saat di dalam rumah.....	48
4.1.3 Tidak peduli dan menyerah dalam percintaan .....	56
4.1.4 Mengabaikan hubungan sosial.....	64
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggunakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Partikel は→ ha (baca:wa) ; を→ wo contohnya: 私は水を飲みます。(watashi ha mizu wo nomimasu)

Bunyi panjang あ→a; い→i; う→u; え→e; お→o

Tanda Pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Curriculum Vitae.....	75
Lampiran 2 : Berita Acara.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara maju di dunia yang mewakili Asia serta memiliki banyak tradisi dan nilai historis. Bagi sebagian orang ketika membicarakan orang Jepang, para pria Jepang digambarkan sebagai sosok yang kaku, tenang dan *cool*. Bahkan masih identik dengan sosok *samurai* yang dikenal dengan citra prajurit yang identik dengan peperangan. Sedangkan wanita Jepang digambarkan sebagai sosok wanita yang lembut, lemah, patuh dan mengabdikan diri mereka sepenuhnya kepada keluarganya. Dalam sejarahnya, pada zaman Meiji menunjukkan bahwa wanita tidak memiliki tempat atau posisi. Mereka hanya dituntut ketika muda harus melayani ayahnya, kemudian setelah menikah ia harus melayani suami serta anak-anaknya terutama anak laki-laknya.

Dahulu wanita di Jepang tidak dianggap penting seperti pria. Di zaman Meiji, orang Jepang meyakini bahwa wanita adalah “istri yang baik, ibu yang bijaksana”. Maksud dari “istri yang baik” untuk suaminya adalah, peduli terhadap anak-anaknya dan pria tidak perlu melakukan hal tersebut. Untuk “ibu yang bijaksana”, dalam budayanya, Jepang menganggap bahwa semua wanita harus menjaga anak-anak mereka dan memberikan seluruh waktu dan tenaga untuk anak-anaknya, selain itu para pria tidak harus melakukan itu semua. Keibuan bagi orang Jepang adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri dan sebuah pengorbanan.



Sesuai dengan perubahan zaman yang semakin modern tentunya dapat juga mempengaruhi kehidupan manusia untuk berubah. Demikian pula masyarakat Jepang juga mengalami sebuah perubahan. Tentunya perubahan tersebut terjadi di segala aspek salah satunya pada kalangan wanita Jepang. Wanita Jepang saat ini bisa dikatakan mulai menjauh dari tradisi yang mengikat mereka seperti pada zaman Meiji. Wanita Jepang saat ini merupakan wanita modern dengan kehidupan kebarat-baratan yang sukses dan merdeka. Mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, serta memiliki kesempatan untuk bekerja. Bahkan survei saat ini banyak yang menunjukkan bahwa wanita Jepang lebih menginginkan fokus untuk karier mereka sendiri dan tidak terlalu memikirkan pernikahan ataupun mencari pasangan.

Di abad 21 ini, pesatnya persaingan kerja menyebabkan meningkatnya peluang wanita dalam bekerja, banyaknya wanita yang menempuh pendidikan tinggi dan memiliki kemampuan bekerja setara dengan laki-laki menjadi faktor utamanya. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki, para wanita dapat memiliki pekerjaan dengan cepat dan mendapat jabatan yang baik serta semakin berambisi menjadi pekerja. Hal ini dapat meningkatkan komitmen terhadap karier mereka dan terjadilah penundaan pernikahan. Wanita pada usia awal bekerja atas keahlian yang dimilikinya, secara otomatis akan menunda diri mereka untuk menikah dan menjadi ibu untuk beberapa tahun kedepan tanpa promosi untuk memperoleh jabatan yang tinggi dalam pekerjaan (Steinhoff & Tanaka, 1989 : 108).

Wanita Jepang saat ini tidak lagi merasa bergantung pada laki-laki sehingga menganggap pernikahan sudah tidak diperlukan lagi. Davies menyatakan dalam

pemikiran tradisional Jepang dahulunya menganggap pernikahan merupakan kekuatan ekonomi (2001 : 120). Dengan adanya ketidak pedulian wanita Jepang dalam pernikahan serta mencari pasangan, hal ini juga berdampak pada perubahan yang terjadi pada wanita Jepang dapat dilihat dari lahirnya sebuah fenomena *Himono Onna* (干物女). Fenomena ini melanda wanita Jepang dengan rentang usia akhir 20-30 tahun lebih yang biasanya merupakan seorang *office lady* yang terlalu fokus dalam karier mereka sehingga ia tidak berkesempatan untuk mencari dan mendapatkan pasangan.

Secara harfiah, menurut kamus *thesaurus* yaitu melalui situs *Weblio* menjelaskan bahwa *Himono* (干物) berarti sesuatu yang merupakan makanan yang dikeringkan dan disimpan untuk jangka waktu yang lama, biasanya berupa ikan dan kanji *onna* (女) yang berarti wanita atau apabila diartikan secara langsung menjadi “Wanita Ikan Kering”. Menurut situs *Japanese Station* menjelaskan bahwa *Himono Onna* berarti seorang wanita yang belum menikah, biasanya berusia akhir 20 tahun sampai 30 tahun atau lebih, yang telah menyerah dan tidak tertarik pada cinta. Biasanya *Himono Onna* tidak mengikuti acara sosial bahkan acara penting sekalipun. Mereka lebih suka langsung pulang ke rumah setelah bekerja daripada berkencan ataupun minum bersama dengan rekan kerja atau teman (Joy, 2012:pa.2).

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang fenomena perilaku *Himono Onna*. Drama yang digunakan penulis yang berjudul “*Hotaru no Hikari Season 1*” karya sutradara Yoshino Hiroshi yang ditayangkan di Jepang pada Juli 2007. Drama ini merupakan adaptasi dari manga yang berjudul sama yaitu “*Hotaru no Hikari*” yang ditulis oleh Satoru Hiura. Drama ini menceritakan tentang

kehidupan seorang *Himono Onna* yang bernama Amemiya Hotaru, seorang *Office Lady* yang selalu berpenampilan rapi dan modis ketika ia bekerja. Namun, kehidupannya berbanding terbalik ketika ia berada di rumah. Saat tidak bekerja, dia kebanyakan bersantai di rumah kontraknya. Dia juga tidak tertarik dengan kehidupan percintaan.

Drama ini banyak menggambarkan sikap dan perilaku *Himono Onna*, yang terdapat dalam kehidupan tokoh tersebut sehingga drama ini layak untuk dijadikan penelitian.

### 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana bentuk perilaku *Himono Onna* pada tokoh Amemiya Hotaru dalam drama *Hotaru no Hikari* karya sutradara Yoshino Hiroshi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perilaku *Himono Onna* pada tokoh Amemiya Hotaru dalam drama *Hotaru no Hikaru* karya sutradara Yoshino Hiroshi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua manfaat penelitian yang akan diperoleh, yaitu:

1. Manfaat teoritis : Diharapkan penelitian ini akan mampu digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mengenai fenomena *Himono Onna* yang muncul di tengah masyarakat Jepang.
2. Manfaat praktis : Menambah wawasan untuk pembaca dan peneliti secara umum tentang bentuk sikap dan perilaku *Himono Onna*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada dialog dan adegan yang menggambarkan perilaku *Himono Onna* dalam kehidupan tokoh Amemiya Hotaru dalam drama *Hotaru no Hikari* karya sutradara Yoshino Hiroshi.

### 1.5 Definisi Istilah Kunci

Beberapa definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Himono Onna*** : Secara harfiah, memiliki arti “Wanita Ikan Kering”. Adalah seorang wanita yang belum menikah, biasanya berusia akhir 20 tahun sampai 30 tahun atau lebih, yang telah menyerah dan tidak tertarik pada cinta. (<https://www.japantoday.com>)
2. **Perilaku** : Merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Mubarak, 2011 : 79).

- 3. Stereotip** : Kepercayaan tentang sifat atau ciri-ciri kelompok sosial yang dipercayai untuk berbagi (Baron, Branscombe dan Byrne, 2008 : 188).
- 4. Wanita karier** : Wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti usaha, perkantoran, dan sebagainya (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2002 : 1268).





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori yang digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah yang ada. Teori tersebut meliputi teori gender dan stereotip serta fenomena *himono onna*. Sehingga dapat ditemukan perilaku *himono onna* pada tokoh utama wanita dalam drama *Hotaru no Hikari* karya sutradara Yoshino Hiroshi. Untuk melengkapi penjelasan yang ditulis dalam penelitian ini, pemahaman tentang teori *mise en scene* dan teori tokoh penokohan juga ditampilkan, sehingga perilaku yang muncul dalam karya tersebut dapat teridentifikasi setelah mengetahui teori yang sebenarnya.

#### 2.1 Stereotip Gender Terhadap Wanita di Jepang

Dalam *Women Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa *gender* sebagai sebuah konsep kultural yang berupaya untuk membentuk perbedaan dalam hal peran, tingkah laku, karakteristik kepribadian, mentalitas dan harapan yang dihubungkan dengan jenis kelamin secara biologis dalam budaya yang ada. *Gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum lelaki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 1995 : 9). Jenis kelamin mempunyai pengertian untuk menunjukkan sifat-sifat yang tetap dari seseorang, sedangkan *gender* sebagai suatu konsepsi, mengacu pada pengertian bahwa dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan keberadaannya berbeda-beda dalam



waktu, tempat, kultur, bangsa maupun peradaban. Keadaan tersebut dapat berubah-ubah dari masa ke masa (Achmad, 1995:171).

Dalam buku *Sex And Gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips (1993:4) mengartikan *gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Harapan budaya inilah yang akhirnya memunculkan stereotip terhadap seseorang. Stereotip mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai yang ada dalam sebuah budaya. Misal pada pria dikaitkan dengan stereotip maskulin, dianggap kuat, rasional dan perkasa. Sebaliknya wanita dikaitkan dengan stereotip feminine yang dianggap lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Berikut ini adalah daftar stereotip yang diberikan wanita dan pria.

Tabel 2.1 Stereotip Karakteristik Pria dan Wanita

Karakteristik stereotip pria		Karakteristik stereotip wanita	
Bertindak sebagai pemimpin	Memiliki kemampuan kepemimpinan	Menyukai anak-anak	Penuh perasaan
Agresif	Mandiri	Setia	Ceria
Ambisius	Individualitas	Sensitif terhadap kebutuhan orang lain	Seperti anak-anak
Analitis	Mudah mengambil keputusan	Pemalu	Penuh belas kasih
Asertif	Maskulin	Berbicara lembut	Tidak menggunakan kata-kata kasar
Aletis	Bergantung pada dirinya sendiri	Simpatik	Ingin menentramkan perasaan yang terluka
Kompetitif	Mampu memenuhi kebutuhan sendiri	Lembut	Feminim
Mempertahankan keyakinannya	Kepribadian yang kuat	Penuh pengertian	Ingin disanjung
Dominan	Bersedia mengambil sikap	Hangat	Lemah lembut
Memaksa	Bersedia mengambil resiko	Penurut	Lugu

Sumber: Baron dan Byne, 2004

Dari tabel diatas memaparkan karakteristik pria dan wanita sesuai stereotip yang ada. Hal ini seakan menggambarkan setiap individu memiliki karakteristik yang sesuai dengan stereotip yang ada tersebut. Selain table diatas, Richardson (1996) mengungkapkan bahwa karakteristik peran *gender* feminin sebagai berikut:

1. Kasih sayang : memperhatikan keserasian, penyayang suka merasa kasihan, tabah, tulus hati.
2. Kelembutan perilaku: berbudi halus, hangat, hemat, kalem serta berhati-hati.
3. Sifat feminin : sifat peramah, membutuhkan rasa aman, memperhatikan etika, dan rapi.

Stereotip yang telah ada sejak dulu dan membudaya hingga kini masih dapat ditemui dan dirasakan dalam masyarakat modern saat ini meskipun penerapannya sudah mulai bergeser. Misalnya seperti beberapa jabatan atau pekerjaan masih dianggap lebih pantas ditempati oleh pria seperti pemimpin. Kondisi masyarakat Jepang juga tidak jauh berbeda. Pria dan wanita memiliki perannya masing-masing. Stereotip pria lebih kepada aktivitas diluar rumah sementara wanita berhubungan dengan persoalan didalam rumah. Para pria harus bekerja dan mencari nafkah sementara wanita mengabdikan hidupnya sepenuhnya pada keluarga sebagaimana dengan kutipan yang diungkapkan oleh Kazou (2005:3) berikut:

「男は仕事、女は家庭」  
*Otoko wa shigoto, onna wa katei*

Terjemahan: pria bekerja, wanita mengurus rumah.

Sebagai negara yang menganut sistem patriarki, sejak dulu tepatnya zaman Meiji orang Jepang meyakini bahwa wanita adalah istri yang baik dan ibu yang bijak. Shibukawa dalam Kiguchi (2017:137) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan untuk perempuan pada masa tersebut adalah prinsip dari “istri yang baik, ibu yang bijak” sebagaimana dijelaskan oleh Kikuchi, Menteri Pendidikan pada masa tersebut dalam kutipan berikut:

*“The thing is not managed in our country as the one called girl's employment becomes independent. The one called an education of girls should aim to say it is suitable for this duty to it because saying as the marriage and becoming the good wife and wise mother will be the work of large majority when the future.” ( Kiguchi,2017:137)*

Prinsip dari “Istri yang baik dan ibu yang bijaksana” telah menjadi esensi wanita Jepang pendidikan sampai akhir Perang Dunia II pada 1945. Pendidikan ini untuk “Istri yang baik dan bijaksana ibu ”bertujuan melatih para gadis untuk memiliki pikiran bahwa mereka menganggap negara bangsa sebagai keluarga dan untuk lakukan yang terbaik untuk anggota keluarga. Premisnya tidak ada pasangan yang setara, dalam keluarga patriarkal seorang istri memiliki posisi yang lebih rendah daripada seorang suami

Sesuai dengan perubahan zaman yang semakin modern tentunya dapat juga mempengaruhi kehidupan manusia untuk berubah. Demikian pula masyarakat Jepang juga mengalami sebuah perubahan. Tentunya perubahan tersebut terjadi di segala aspek salah satunya pada kalangan wanita Jepang. Sejak terjadinya restorasi Meiji, banyak wanita yang mulai bekerja, ditambah dengan adanya gelombang feminisme yang akhirnya mempengaruhi nasib wanita-wanita Jepang sehingga memiliki kesetaraan dengan pria Jepang.

Wanita Jepang saat ini bisa dikatakan mulai menjauh dari tradisi yang mengikat mereka seperti pada zaman Meiji. Wanita Jepang merupakan wanita modern dengan kehidupan kebarat-baratan yang sukses dan merdeka. Mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, memiliki kesempatan untuk bekerja.

Wanita Jepang saat ini khususnya, sudah tidak melihat pernikahan sebagai sebuah keharusan, melainkan sebagai sebuah pilihan hidup, sehingga mereka bebas untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Hal ini dikarenakan kesulitan yang dihadapi oleh wanita-wanita Jepang yang ingin berkarir dan juga berkeluarga untuk menjalankan keduanya secara bersamaan. Hunter mengemukakan bahwa wanita Jepang menyadari bahwa betapa sulitnya dalam mempertahankan karir jika mereka telah menikah dan memiliki anak (1993 : 50). Walaupun saat ini zaman sudah modern, pekerjaan sebagai seorang ibu rumah tangga yang merawat dan membesarkan anaknya masih dianggap sebagai pekerjaan yang sangat mulia bagi sebagian besar masyarakat terutama wanita di Jepang. Wanita yang bekerja sambil membesarkan anak tidak terlalu populer di Jepang sebab harus memilih antara fokus membesarkan anak atau bekerja, oleh karena itu wanita Jepang harus memilih salah satunya yaitu menikah atau tidak sama sekali.

Menurut Iwao, penyebab terjadinya tidak menikah atau belum menikah adalah karena wanita Jepang menjadikan karir sebagai fokus mereka (1993 : 64). Hal tersebut tentunya juga berdampak pada wanita muda untuk meluangkan waktu untuk pergi berkencan dan mendapat pengalaman romantis pria dan wanita karena mereka saat ini cenderung mulai tidak peduli dalam mencari pasangan dan

hanya fokus dalam karir dan jabatan. Ketidakpedulian wanita-wanita Jepang terhadap hubungan romantis serta pernikahan tentunya dapat memberikan dampak terhadap masyarakat Jepang salah satunya menimbulkan berbagai fenomena dalam masyarakat salah satunya merupakan fenomena *himono onna*.

## 2.2 *Himono Onna*

Menurut kanji yang membentuknya yaitu kanji *himono* (干物) dalam Kamus *Thesaurus* Weblio mengungkapkan bahwa *himono* berarti sesuatu yang merupakan makanan biasanya berupa ikan yang dikeringkan dan disimpan untuk jangka waktu yang lama serta kanji *onna* (女) yang berarti wanita, secara harfiah jika diterjemahkan keduanya memiliki arti wanita ikan kering. Istilah *himono onna* diberikan kepada wanita berusia akhir 20 hingga 30 tahun lebih. Dalam situs *Zoku-Go Dictionary* menyebutkan bahwa *himono onna* telah menjadi *buzzword* di Jepang sejak tahun 2007, *buzzword* merupakan sebuah topik yang sedang hangat dibicarakan atau bisa juga dikatakan sesuatu yang sedang “*ngetrend*” dikalangan masyarakat. Selain itu, istilah ini telah masuk dalam nominasi untuk kata kunci bahasa Jepang pada Penerbit *Jiyu Kokuminsha* tahun 2007, dimana pilihan 60 kata dan ungkapan di antaranya berasal dari dunia politik, olahraga dan hiburan, yang dipilih berdasarkan saran dari masyarakat umum, dan yang memberikan tampilan menarik pada beberapa acara, serta *trend* yang berdampak pada Jepang di tahun 2007. Oleh karena itu istilah *himono onna* telah digunakan oleh masyarakat Jepang sejak tahun 2007.



Menurut hasil survei *goo ranking* tentang bagaimana ciri-ciri seorang *himono onna* di Jepang antara lain sebagai berikut:

1. Memakai *jersey* dibanding piyama saat berada didalam rumah.
2. Dia tidak memperhatikan dan merawat diri.
3. Tidak pernah atau jarang memasak dan memakan makanan rumah.
4. Tidak merawat dan membersihkan kamar dan rumahnya.
5. Kurang dalam bersosialisasi baik secara langsung maupun dengan media elektronik.
6. Kurang tertarik dan menyerah dengan persoalan cinta serta menganggap hal tersebut merepotkan.

Survei tersebut dilakukan pada tanggal 23 sampai 24 Agustus 2010 sebanyak 1,127 anggota *goo Research online monitor group* menjawab survei tersebut secara online dan bersifat tertutup. Survei dilakukan oleh sebanyak 57.3% yang merupakan wanita, 11.7% merupakan remaja, 16.5% berusia dua puluhan, 29.0% berusia tiga puluhan, 23.2% berusia empat puluhan, 10.9% berusia lima puluhan, and 8.7% berusia enam puluhan atau lebih. (Goo ranking,2010)

### 2.2.1 Karakteristik *Himono Onna*

Menurut situs *Japanese Station* menjelaskan bahwa *Himono Onna* berarti seorang wanita yang belum menikah, biasanya berusia akhir 20 tahun sampai 30 tahunan atau lebih, yang telah menyerah dan tidak tertarik pada cinta (Joy, 2012:pa. 2).



Selain itu dalam situs *Japan Today* (2012:pa.1) menambahkan bahwa seorang *himono onna* tidak berniat untuk memiliki anak di masa depan, dia hanya menghabiskan uangnya untuk dirinya sendiri. Biasanya *Himono Onna* tidak mengikuti acara sosial apa pun, terutama yang ditujukan untuk memenuhi acara penting lainnya seperti *gokon* (合コン) atau *group date*. Mereka lebih suka langsung pulang ke rumah setelah bekerja daripada berkencan atau menghadiri *nomikai* yaitu budaya minum bersama rekan-rekan kerja.

### 1. Penampilan *Himono Onna*

Sebelum membahas lebih jauh tentang *himono onna*, terlebih dahulu membahas penampilan luar seorang *himono onna*. Penampilan yang dimaksud berkaitan dengan penampilan fisik. *Himono onna* masih memperhatikan penampilan luarnya ketika berada diluar rumahnya atau saat sedang bekerja. Memakai *makeup*, memakai pakaian yang sopan, *stylish*, dan rapi. Namun seorang *himono onna* akan merubah penampilannya saat berada dirumah. Seperti yang dijelaskan oleh seorang *himono onna* mengatakan demikian:

「だけど、家に帰れば——変！ジャージにちょんまげ姿でゴロゴロ過ごす。それが何よりも幸せで、恋愛からはすっかり遠ざかってしまっている 27 歳の女性です」

*Dakedo, ie ni kaere wa —hen! Jāji ni chonmage sugata de gorogoro sugosu. Sore ga naniyori mo shiawasede, ren'ai kara wa sukkari tōzakatte shimatte iru 27-sai no joseidesu* (Shizuka, 2018 : pa. 10)

Terjemahan:

akan tetapi, saat kembali kerumah berubah sepenuhnya! Menghabiskan waktu bermalas-malasan dengan mengenakan pakaian *jersey*. Ini merupakan kesenangan melebihi apapun, gadis berusia 27 tahun yang jauh dari hubungan percintaan.

Bagi orang Jepang, biasanya saat berada dirumah mereka akan mengenakan pakaian seperti *jinbei* yaitu pakaian tradisional yang biasa dikenakan saat musim panas ataupun didalam rumah, mengenakan piyama, dan biasanya perempuan di Jepang mengenakan pakaian yang lucu namun tetap menimbulkan kesan santai saat berada dirumah.

## 2. **Gaya Hidup *Himono Onna***

*Himono onna* memiliki gaya hidup yang cukup unik. Dimana mereka perbedaan dengan stereotip masyarakat tentang seorang wanita yang feminin.

### a. **Tidak memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan**

Menurut stereotip yang dibangun oleh masyarakat bahwa karakteristik wanita memiliki peran *gender* feminim yang salah satunya yaitu kerapihan. Hal ini berbeda dari pandangan seorang *himono onna* yang mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dalam memperhatikan kebersihan kamar ataupun rumahnya melalui kutipan berikut:

「部屋の片付けができない。干物女は面倒くさがりな人で、きっと部屋の片付けも面倒くさい。」

*Heya no katadzuke ga dekinai. Himono onna wa mendōkusa garina hitode, kitto heya no katadzuke mo mendokusai* (Shizuka, 2018:pa. 20)

Terjemahan:

tidak bisa membersihkan kamar. Seorang *himono onna* adalah orang yang merepotkan, pastinya akan kerepotan dalam membersihkan kamar.

Kebiasaan tidak dapat membersihkan kamar ini tentunya dapat mempengaruhi cara bersosialisasi seorang *himono onna* dimana dalam keadaan rumah maupun kamar yang tidak bersih tentunya ia tidak dapat mengundang teman ataupun menerima tamu di rumahnya sehingga seorang *himono onna* cenderung menyendiri saat menghabiskan waktunya di rumah.

Selain itu, seorang *himono onna* juga tidak merawat diri dan memperhatikan kebersihan dirinya sendiri. Sebab seorang *himono onna* merupakan seseorang yang telah menyerah dalam urusan cinta sehingga ia terkesan tidak peduli terhadap dirinya sendiri.

「恋愛から遠ざかって久しくなると、美容に対する意識も下がってきます。綺麗でいるためには、それなりに時間やコストがかかります。ですが干物女はここに力を注ぐのが面倒なのです。」

*Ren ai kara tōzakatte hisashiku naru to, biyō ni taisuru ishiki mo sagatte kimasu. Kireide iru tame ni wa, sorenari ni jikan ya kosuto ga kakarimasu. Desuga hoshimono onna wa koko ni chikarawosogou no ga mendōna nodesu.* (Kanade,2010 : pa.11)

Terjemahan:

Jika menghindari hubungan percintaan, kesadaran akan merawat diri juga akan berkurang.... untuk menjadi cantik membutuhkan waktu dan biaya. Namun bagi *himono onna* mengerahkan tenaga untuk hal ini dianggap merepotkan.

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa penampilan seseorang dari luar dipengaruhi oleh bagaimana keadaan seseorang tersebut. Seperti misal pada seorang wanita, ia akan merawat dirinya dan menjadi cantik saat ia jatuh cinta dengan orang lain. Sebaliknya jika keadaan seseorang telah menyerah terhadap segala hal maka dapat mempengaruhi juga penampilannya dan bagaimana ia merawat dirinya atau tidak seperti mencukur bulu dan lain-lain.

「ムダ毛の処理って、ほんとうに面倒なんですよね。処理してもすぐに生えてきちゃうし、日々気にしていないとあとという間にボーボーです。怠っているがゆえに、男性とのせつかくの良い雰囲気をつまらなくしてしまうかもしれません。... やっぱり。恋愛を放棄しているとしか言えません。」

*Muda-ke no shori tte, hontō ni mendōna ndesu yo ne. Shori tte mo sugu ni haete ki chaushi, hibi ki ni shite inaito atoiu m ani boo boo desu. Okotatte iruga yue ni, dansei to no sekkaku no yoi fun'iki o dainashi ni shite shimau kamo shiremasen. ... Yappari. Ren'ai o hōki shite iru to shika iemasen. (Shizuka, 2018:pa. 24)*

Terjemahan:

Mencukur bulu itu merepotkan. Jika dicukur akan segera tumbuh kembali, sehingga jika setiap hari tidak diperhatikan akan menjadi lebat kembali. Bagi *himono onna* yang malas, tidak ada hal yang lebih merepotkan dari pada bercukur. Namun di saat genting bercukur itu penting. Jika tidak melakukannya, itu akan menghancurkan suasana yang bagus ketika bersama dengan pria. Pada akhirnya *himono onna* akan mengabaikan hubungan percintaan.

Selain tidak mencukur rambut halus, mereka tidak jarang untuk tidak mandi, *himono onna* beralasan bahwa hal itu sangat merepotkan ketika kita tidak menemui seseorang selama sehari-hari sehingga menganggap bahwa mandi sesuatu yang tidak perlu, seperti yang diungkapkan pada kutipan berikut:

「(働かなくなったら、2~3日お風呂に入らなくなりそう)って自分で言っていました」

*Hatarakanaku nattara, 2 ~ 3-nichi o furo ni hairanaku nari-sou tte jibun de itte imashita.* (Shizuka, 2018:pa.15)

Terjemahan:

Saya berpikir bahwa tidak akan mandi selama 2-3 hari jika sedang tidak bekerja.

**b. Minum beer di dalam rumah.**

Seperti yang kita ketahui, para wanita Jepang umumnya memiliki kulit yang bagus dan wajah yang awet muda. Bahkan wanita Jepang selalu menjaga kesehatan tubuhnya. Minuman beralkohol sudah diketahui banyak orang memiliki dampak negatif bagi tubuh apabila mengonsumsinya secara berlebihan. Namun berbeda dengan seorang *himono onna*, dalam menyikapi hal ini *himono onna* sering minum *beer* saat berada di rumah untuk melepas *stress* setelah bekerja bahkan tidak jarang hingga mabuk.

「毎日べろべろして、ゴロゴロ過ごしていたんです。あの時間って本当に幸せで快感だった。」

*Mainichi beroberoshite, daradara sugoshite ita ndesu. Ano jikan tte hontouni shiawasede kaikandatta* (Shizuka, 2018:pa. 4)



Terjemahan:

setiap hari mabuk, dan bermalas-malasan. Saat itu adalah hal yang benar-benar menyenangkan.

*Himono onna* tidak peduli dengan penampilannya sehingga ia hanya melakukan hal yang disukainya terus menerus bahkan bisa sampai seharian penuh dalam melakukannya seperti tiduran sambil memakan *snack*, minum *beer* atau minuman alkohol lainnya di rumah. Biasanya orang Jepang akan pergi untuk minum bersama dengan teman, menghadiri *nomikai* bersama dengan rekan-rekan kerjanya. Berbeda dengan *himono onna* yang memilih untuk minum dirumah hanya seorang diri.

### c. Jarang memasak dan memakan *Junk Food*

Memasak biasanya identik dengan wanita. bahkan banyak masyarakat yang hingga kini meyakini bahwa seorang wanita harus bisa memasak. Berbeda dengan sudut pandang *himono onna* mengenai hal memasak. Di zaman yang modern ini dimana serba canggih dan instan tentunya dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang entah itu dalam hal positif ataupun negatif. Contohnya dalam hal memasak, kecanggihan teknologi saat ini yang berkembang pesat tentunya dapat dimanfaatkan oleh para wanita untuk mempermudah mereka dalam memasak makanan.

Tidak hanya memasak, di zaman modern ini sudah banyak sekali tersedia makanan cepat saji yang siap untuk disantap seperti salah satunya kue dan roti ataupun makanan yang dapat dengan mudah dibuat seperti mi instan *cup* yang hanya dengan menyeduh air panas sudah bisa dinikmati.



Namun tentunya asupan gizi dari makanan cepat saji jauh lebih rendah dibandingkan dengan makanan yang dimasak sendiri, selain itu adanya bahan kimia seperti pewarna dan pengawet dapat mempengaruhi kesehatan.

「筆者も一人暮らしなんですが（自炊してる）って自信を持って言えませんね。ご飯に味噌汁、そして納豆！ご飯は炊くけど炊くのは炊飯器だし、唯一味噌汁は出汁を取るけど、具材は冷凍のカット野菜。...もっとやらない人になると、コンビニ弁当やカップラーメンなんかでいるという人もいるかもしれない。自炊をしなくたって、食事って何とかなっちゃうものですからね。筆者は、女性は料理が出来るものだっていう決めつけには異論はあるんだけど...でやっぱり女性としては、料理くらい出来ないとダメ。」

*Hissha mo hitorigurashina ndesuga (jisui shi teru) tte jishin o motte iemasen ne. Gohan ni misoshiru, soshite nattō! Gohan wa takukedo taku no wa takuhankidashi, yuiitsu misoshiru wa dashi o torukedo, guzai wa reitō no katto yasai.... Motto yaranai hito ni naru to, konbini bentō ya kappurāmen nanka de iru to iu hito mo iru kamo shiremasen. Jisui o shinakutatte, shokuji tte nantoka natchau monodesukara ne. Hissha wa, josei wa ryōri ga dekiru mono datte iu kimetsuke ni wa iron wa aru ndakedo... De yappari josei to shite wa, ryouri kurai dekinaito dame. (Shizuka,2018:pa.12)*

Terjemahan:

Saya juga hidup sendiri, tapi saya tidak bisa mengatakan dengan percaya diri bahwa saya memasak sendiri. Nasi dengan sup miso, dan natto! Saya memasak nasi tapi memasaknya dengan menggunakan *rice cooker*, hanya memasak sup miso, tapi sup miso hanya butuh sup kaldu, dan bahan-bahannya adalah sayuran beku yang dipotong-potong... Mungkin ada orang yang tidak melakukan seperti itu, mereka mungkin memilih di toko swalayan, ada *bento*, mi instan, dll. Jika kamu tidak bisa memasak makanan sendiri, kamu akan tetap bisa entah bagaimanapun caranya. Saya keberatan bahwa seorang wanita harus bisa memasak, tapi ... sebagai wanita tidak ada gunanya kecuali jika bisa memasak.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan karakteristiknya yang tidak menyukai hal-hal yang merepotkan, seorang *himono onna* senang mengonsumsi makanan cepat saji. Karena alasan inilah maka biasanya seorang *himono onna* tidak memakai dapurnya secara maksimal atau bahkan mungkin tidak digunakan sama sekali sehingga dapurnya sangat bersih.

### 3. Karakteristik lain

Selain gambaran karakteristik tersebut, masih ada berbagai pandangan dan perbedaan lainnya. Karakteristik lain *himono onna* yaitu mengabaikan hubungan sosial, diantaranya adalah senang menghabiskan waktu dirumah serta lambat dalam membalas pesan atau *email*.

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Sudah menjadi naluri manusia untuk hidup dengan berkelompok. Sebab manusia tentunya tidak bisa hidup sendiri dan bersosialisasi. Dalam bersosialisasi, hal yang terpenting merupakan bagaimana interaksi yang terjadi didalamnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

### a. Senang menghabiskan waktu dirumah

Berbeda dengan *himono onna*, mereka memiliki karakter dimana cenderung menghindari dari dunia luar, entah itu didalam dunia nyata maupun dunia maya. *Himono onna* sangat menikmati kesendiriannya dengan bersantai dirumah dan bagi seorang *himono onna*, berinteraksi dengan orang lain sangat merepotkan.

「人間関係が希薄な女性も、干物女。恋愛もそうですけど、人間関係も時に面倒くさいに感じてしまうものです。」

*Ningen kankei ga kihaku na josei mo, himono onna. Ren ai mo sou desukedo, ningen kankei mo toki ni mendoukusai ni kanji te shimau mono desu.* (Shisuka, 2018:pa.10)

Terjemahan :

Wanita yang tidak berinteraksi dengan orang lain adalah *himono onna*. Hubungan percintaan juga seperti itu, tetapi saat berinteraksi dengan orang lain merupakan hal yang terasa merepotkan.

### b. Lambat dalam membalas pesan atau email

Selain berinteraksi secara langsung, di zaman modern yang serba canggih tentu memudahkan kita di berbagai aspek. Terutama komunikasi, siapa yang tidak mengenal *gadget*? *Gadget* memiliki banyak keunggulan dan sangat bermanfaat bagi manusia seperti memudahkan kita dalam berinteraksi walaupun terpisah jarak dan waktu tetap dapat membuat kita merasa dekat satu sama lain ketika berinteraksi. Maka dari itu banyak sekali orang yang senang memanfaatkan *gadget* untuk berinteraksi.

Berbeda dengan kebanyakan orang yang memanfaatkan semaksimal mungkin *gadget* dalam berinteraksi, *himono onna* memiliki pandangan

tersendiri. Dijelaskan sebelumnya bahwa *himono onna* menganggap berinteraksi dengan orang lain adalah hal yang merepotkan, demikian halnya dengan *email* atau pesan. Mungkin ia akan membalasnya lewat beberapa waktu, mungkin beberapa hari atau bahkan mungkin sama sekali tidak membalasnya.

「干物女の疑いがある女性には、メールの返信が遅くて短いという特徴もあるようです。面倒くさいがりがメールに表れちゃうんですね。... 家で完全にオフった時にダラダラしているような人だと、完全に外の世界をシャットアウトしている可能性が大。」

*Himono onna no utagai ga aru josei ni wa, meeru no henshin ga osokute mijikai to iu tokuchou mo aru youdesu. Mendoukusai gari ga meeru ni arawarechau ndesu ne. ... Ie de kanzen ni ofu tta toki ni daradara shite iru yōna hitoda to, kanzen ni soto no sekai o shattoauto shite iru kanōsei ga dai.* (Shizuka, 2018:pa.13)

Terjemahan:

Bagi wanita *himono onna*, mereka sepertinya memiliki karakteristik yang sepertinya membalas *email* dengan lambat dan singkat. Masalah tersebut bermanifestasi di dalam *email*. ... hal ini seperti sedang benar-benar menutup diri dari dunia luar jika anda adalah seseorang yang kelam di rumah sepenuhnya.

### c. Tidak menghargai diri sendiri

Seorang *himono onna* juga memiliki karakteristik lain yaitu tidak menghargai diri sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

「自尊心が無い女性も、干物女の疑いがある女性の特徴とされています。自尊心とは、自分自身を愛し、大切に思う心のことです。干物女は、一見自分の好きなように過ごしているので自分を大切にしているようにも思えるのですが自分を認めず、自分に自信が無いからこそ、（どうせ何やってもダメ



なんだから) と何事に対しても諦めの心芽生え、干物女となってしまうということです。」

*Jisonshin ga nai josei mo, himono onna no utagai ga aru josei no tokuchō to sa rete imasu. Jisonshin to wa, jibun jishin o aishi, taisetsu ni omou kokoro no kotodesu. Himono onna wa, ikken jibun no sukina yō ni sugoshite irunode jibun o taisetsu ni shite iru yō ni mo omoeru nodesuga jibun o mitomezu, jibun ni jishin ga naikara koso, (dōse nani yatte mo damena ndakara) to nanigoto ni taishite mo akirame no kokoro mebae, himono onna to natte shimau to iu kotodesu.*

Terjemahan:

Tidak menghargai diri sendiri termasuk ciri-ciri himono onna. Tidak menghargai diri berarti tidak menyayangi diri sendiri dan merasa tidak berguna. Sekilas himono onna melakukan kegiatan sehari-hari sesukanya sehingga ia tampak menjaga dirinya. Namun karena ia merasa rendah diri, mulai mudah menyerah seperti mengatakan bahwa “bagaimanapun aku tidak akan bisa melakukannya” pada dirinya sendiri, jiwa himono onna perlahan tumbuh dalam dirinya.

#### 4. **Kehidupan Karir dan Percintaan**

Selanjutnya sikap *himono onna* dalam karir dan percintaan. Kehidupan karir terkait dengan bagaimana mereka dalam menjalani karir mereka. Percintaan berhubungan dengan pandangan mereka serta sikap dan perilaku mereka dalam menjalani hubungan pria dan wanita.

##### a. **Karir Himono Onna**

Walaupun karakteristik *himono onna* yang mudah mengeluh kelelahan dan senang bersantai, biasanya para *himono onna* merupakan seorang *office lady* perusahaan-perusahaan besar dan rata-rata memiliki penghasilan yang tidak sedikit. Seorang wanita yang mengaku merupakan seorang *himono onna* melalui *blog* pribadinya yaitu 干物女の家計簿 (*Himono Onna no Kakeibo*) dalam *profilnya* ia menuliskan

bahwa ia merupakan seorang *office lady* berusia 38 tahun dan disana ia juga menyebutkan bahwa pendapatan yang ia peroleh adalah total sebesar 338.275 yen per bulan dan memiliki tabungan hingga sebesar 198,5 juta yen per tahun. (Kaori,2018:pa.2)

#### b. Percintaan *Himono Onna*

Hal yang akan dibahas terkait percintaan *himono onna* dimulai dari pandangan *himono onna* mengenai hal-hal yang berhubungan dengan cinta serta perilaku *himono onna* dalam menjalani hubungan percintaan. Dalam menjalani hubungan, untuk menjaga agar hubungan tersebut abadi perlu adanya berbagai macam tindakan agar kedua belah pihak merasa nyaman satu sama lain. Terlebih lagi dalam menjalin hubungan pria dan wanita, hubungan yang romantis diharapkan mampu membuat sebuah hubungan tersebut menjadi awet.

Namun, apa jadinya jika seseorang tidak memiliki pengalaman cukup dalam hal-hal yang romantis? Tentunya hal tersebut bisa jadi membawa sebuah masalah bahkan mungkin saja dapat membuat hubungan tersebut menjadi merepotkan. Hal inilah yang banyak dialami oleh sebagian besar *himono onna*.

「恋愛経験が少ないというのも、干物女の疑いある女性の特徴だといわれています。友達が少なく、人間関係も希薄だとしたら。恋愛する機会だって必然的に少なくなるんですよね。ただ干物女の特徴として面白いところは、恋愛経験ゼロではないということなんですよ。恋愛経験が皆無。」

*Ren ai keiken ga sukunai to iu no mo, himono onna no utagai aru josei no tokuchouda to iwa rete imasu. Tomodachi ga sukunaku, ningen kankei mo kihakuda to shitara. Ren ai suru kikai datte*



*hitsuzen-teki ni sukunaku naru ndesu yo ne. Tada himono onna no tokuchou to shite omoshiroi tokoro wa, ren ai keiken zerodewaanai to iu tokorona ndesu yo ne. Ren ai keiken ga kaimu (Shizuka,2018:pa.10)*

Terjemahan:

Dikatakan bahwa seseorang yang memiliki sedikit pengalaman romantis adalah *himono onna*. Jika ada beberapa teman dan jarang menjalani hubungan. Kesempatan untuk mendapatkan pasangan pasti akan berkurang. Sama seperti karakteristik *himono onna* yang menarik adalah tidak ada pengalaman cinta sama sekali.

*Himono onna* sebenarnya masih mengharapkan cinta, akan tetapi karakteristik pesimis, merasa rendah diri yang ia miliki membuatnya semakin menjauh dengan hubungan romantis.

「恋愛に対してもそう。恋愛なんて面倒くさいと努力を辞め放棄してしまうということは、その努力のハードルを越える自信が無いからとも言えるんですね。自身を信じてあげられない人は、干物女でいることが楽な道。自ら干物女になることを選んでしまう可能性もあるということです。」

*Ren ai ni taishite mo sō. Ren ai nante mendōkusai to doryoku o yame hōki shite shimau to iu koto wa, sono doryoku no hādorū o koeru jishin ga naikara tomo ieru ndesu yo ne. Jishin o shinjite age rarenai hito wa, himono onna de iru koto ga rakuna michi. Mizukara himono onna ni naru koto o erande shimau kanōsei mo aru to iu kotodesu.(Shizuka, 2018: pa.*

Terjemahan:

Begitu juga dalam hal percintaan. Menyerah dalam menjalin hubungan romantis dan mengabaikannya kemungkinan disebabkan oleh ketidakpercayaan diri menghadapi masalah dalam usaha mendapatkan pasangan tersebut. Menjadi *himono onna* adalah solusi aman untuk wanita yang tidak memiliki kepercayaan diri. Selain itu dari awal kemungkinan terdapat potensi menjadi *himono onna* dari dalam wanita tersebut.

Selain itu, adanya stereotip dari para pria yang masih menganggap bahwa wanita haruslah feminim, sedangkan *himono onna* memiliki pandangan lain mengenai gender. Tidak memiliki kepercayaan diri dalam memikat lawan jenis menyebabkan *himono onna* akan terus menjauh dari hubungan romantis. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut :

「干物女も恋愛をしたくないわけではありません。しかし、自分に自信がなく積極的にアピールできないから結果的に干物女になってしまった女性が多いようです。そもそも、男性を含め、世間との関わりを断ってきた干物女は、現代の男性がどのような女性を求めているのか、しっかりと把握できていません。（何となく女らしい人だろうな）とは感じているでしょうが、どういう条件を満たせばその「女らしい人」になれるかを分かっていないのです。干物女の周りには同じようなタイプの女性が集まるので、アドバイスを求める相手もいないということになり、そのまま干物化が進んでしまいます。」

*Himono onna mo ren ai o shitakunai wakede wa arimasen. Shikashi, jibun ni jishin ga naku sekkyokutekini apīru dekinakara kekka-teki ni himono onna ni natte shimatta josei ga ōi yōdesu. Somosomo, dansei o fukume, seken to no kakawari o kotowatte kita himono onna wa, gendai no dansei ga dono yōna josei o motomete iru no ka, shikkari to haaku dekite imasen. (Nantonaku onnarashī hitodarou na) to wa kanjite irudeshouga, dōiu jōken o mitaseba sono `onnarashī hito' ni nareru ka o wakatte inai nodesu. Himono onna no mawari ni wa onajiyōna taipu no josei ga atumarunode, adobaisu o motomeru aite mo inai to iu koto ni nari, sonomama himono-ka ga susunde shimaimasu.'* (Pairs, 2015 : pa.15)

Terjemahan:

*Himono onna* bukannya tidak menginginkan percintaann. Namun ia tidak memiliki kepercayaan diri sehingga tidak tahu cara memikat hati pria. Pada dasarnya penyebab *himono onna* menolak berhubungan dengan dunia luar adalah pria yang tidak begitu memahami bagaimana menerima keadaan wanita. Pria menuntut wanita “pokoknya harus feminim”, namun ia tidak paham bagaimana memenuhi persyaratan tersebut agar menjadi wanita feminin. *Himono onna* berkumpul dalam lingkungan *himono onna* lainnya sehingga tidak ada yang bisa dimintai nasihat menyebabkan jiwa *himono onna* terus berkembang.

### 2.2.2 Pengaruh *himono onna* dalam masyarakat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai *himono onna* merupakan wanita berusia akhir 20 tahun sampai 30 tahun lebih, dimana para wanita tersebut menjadikan karir sebagai fokus mereka dan tidak meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan dan berhubungan pria dan wanita sehingga tidak memiliki pengalaman romantis sama sekali yang akhirnya membuat mereka pesimis dan putus asa akan sedikitnya kesempatan yang dimiliki mereka dalam mendapatkan cinta. Perilaku, karakter dan sudut pandang tersebut tentunya dapat mempengaruhi masyarakat salah satu contohnya adalah dalam masalah pernikahan.

Saat ini, sudah dianggap lazim jika seorang wanita bekerja. Namun dengan menjadikan karir sebagai fokus mereka tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif jika seorang wanita bekerja antara lain misalnya memiliki penghasilan sendiri, sedangkan dampak negatifnya yaitu merasa bahwa mereka tidak lagi harus bergantung kepada pria dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jepang salah satunya yang mengalami dampak negatif tersebut. Hingga kini Jepang diketahui masih mengalami banyak masalah demografi yang belum dapat di selesaikan. Saat ini pernikahan mulai meredup sehingga tidak lagi memikat para generasi muda Jepang untuk melangsungkan pernikahan (Sodei, 1999:11). Oleh karena itu muncul masalah yang cukup serius di Jepang, yaitu generasi muda khususnya wanita yang memiliki pendidikan dan pekerjaan yang bagus cenderung tidak menikah.

Bagi masyarakat Jepang, tentunya pernikahan pernah dianggap penting sebagai pembangunan ekonomi pada masanya (Davies, 2001 : 120). Namun dengan

memiliki pendidikan tinggi, karir dan jabatan yang baik tentu membuat sebagian besar wanita merasa sudah tidak lagi bergantung dan peduli dalam menjalin hubungan dengan pria sehingga mereka hanya fokus kepada pekerjaan. *Himono onna* merupakan salah satu dampak dari sikap para wanita Jepang dewasa ini yang menjadikan karir sebagai fokus mereka. Ditambah lagi dengan karakter *himono onna* yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam meikat lawan jenis, serta karakter lain yang menjauhkannya dalam hubungan percintaan tentunya lama kelamaan dapat memberikan dampak yang lebih kepada pernikahan khususnya dan mengakibatkan munculnya fenomena lainnya seperti *hikonka*, yaitu seseorang yang belum menikah atau memutuskan untuk tidak menikah sama sekali. Dan juga *bankonka* yaitu seseorang yang mengalami tertundanya pernikahan.

#### 2.4 *Mise-en-scène*

Menurut Pratista (2008: hal.61), *mise-en-scène* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-Scene* berasal dari kata Prancis yang memiliki arti “*putting the scene*”. Dalam sebuah film, unsur *mise en scene* tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan sinematik lainnya, yaitu sinematografi, *editing*, dan suara. Terdapat beberapa aspek utama dalam *mise en scene*, yaitu:

##### 1. *Setting*

Pratista (2008: 62-66) menyatakan bahwa *setting* merupakan seluruh latar bersama segala propertinya. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya



jika film itu tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya. Terdapat beberapa jenis *setting*, yaitu:

a. *Set Studio*

*Set studio* sudah digunakan sejak pertama kali sinema ditemukan. Tak butuh waktu lama, *set studio* berkembang luas di seluruh wilayah Eropa, terutama Italia, Jerman, Inggris, Perancis, dan Amerika. Berkat adanya teknologi pencahayaan yang lebih canggih ditemukan, sebagian besar produksi film menggunakan *set studio* baik *indoor*, maupun *outdoor*.

b. *Shoot on Location*

*Shoot on Location* adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya. *Shoot on location* telah digunakan sejak awal perkembangan sinema dan lebih sering digunakan untuk memproduksi film-film dokumenter.

c. *Set Virtual*

Merupakan teknologi digital yang memungkinkan para sineas membangun latar apapun sesuai dengan tuntutan cerita filmnya. Diera modern ini teknologi CGI (*Computer Generated Imaginery*) telah menggantikan semua dan tidak hanya terbatas pada layar saja, namun bahkan hingga karakternya.

2. Kostum dan Tata rias wajah

Dalam pembahasan kostum dan tata rias wajah, Himawan (2008: 71) kostum adalah segala hal yang dikenakan oleh pemain bersama seluruh aksesorisnya. Dalam sebuah film, busana tidak hanya sekedar berfungsi

sebagai penutup tubuh, namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya.

Sedangkan tatarias wajah (Himawan, 2008: 74), digunakan karena wajah para pemain atau lakon tidak sesuai yang diharapkan seperti dalam cerita filmnya. Dalam sebuah produksi film, sering aktor atau aktris bermain sebagai karakter yang berusia lebih muda atau lebih tua dari usia mereka yang sebenarnya.

Berikut merupakan beberapa fungsi kostum, diantaranya:

a. Penunjuk Ruang dan Waktu

Kostum adalah aspek yang paling mudah kita identifikasi untuk menentukan periode (waktu) serta wilayah (ruang).

b. Penunjuk Status Sosial

Kostum juga dapat menentukan kelas sosial atau status sosial para pelaku cerita.

c. Penunjuk Kepribadian Pelaku Cerita.

Busana dan aksesorinya juga mampu memberikan gambaran umum tentang karakter atau kepribadian dari pelaku cerita.

### 3. Pencahayaan

Tanpa cahaya, sebuah film tidak akan terwujud. Seluruh gambar yang ada dalam film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yakni:



a. Kualitas Pencahayaan

Kualitas cahaya merujuk pada besar kecilnya intensitas pencahayaan. Sinar matahari atau lampu yang menyorot sangat tajam disebut *hard light*. Sementara cahaya langit yang cerah merupakan *soft light*. *Hard light* cenderung membuat obyek tampak kontras dengan lingkungannya.

b. Arah Pencahayaan

Arah cahaya merujuk pada posisi sumber cahaya terhadap obek yang dituju. Obyek yang dituju biasanya adalah pelaku cerita dan paling sering adalah bagian wajah. Arah cahaya dapat dibagi menjadi lima, yaitu arah depan (*frontal lightning*), arah samping (*side lighting*), arah belakang (*back lighting*), arah bawah (*under lighting*), dan arah atas (*top lighting*).

c. Sumber Cahaya

Selama produksi film, para sineas umumnya memakai dua sumber cahaya, yakni sumber cahaya utama atau *key light* yang merupakan sumber cahaya utama dan paling kuat, dan sumber cahaya pengisi atau *fill light* yang merupakan sumber cahaya guna melembutkan atau menghilangkan bayangan.

d. Warna Cahaya

Warna cahaya merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Warna cahaya secara natural hanya terbatas pada dua warna saja, yakni putih (sinar matahari) dan kuning muda (lampu). Namun dengan

menggunakan filter, sineas dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginannya.

#### 4. Akting

Yang terpenting dalam aspek *mise en scene* adalah, seorang sineas juga harus mengontrol pemain dan pergerakannya, yang merupakan salah satu kunci utama untuk menentukan keberhasilan sebuah film, yaitu performa seorang pemain (akting).

### 2.5 Sinematografi

Pratista (2008: 89) menjelaskan bahwa sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata, namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan, dan sebagainya. Terdapat tujuh jenis dimensi jarak kamera terhadap objek, antara lain:

#### 1. *Extreme Long Shot*

Merupakan jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.

#### 2. *Long Shot*

*Long Shot* sering kali digunakan sebagai *establishing shot*, yakni *shot* pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat.

3. *Medium Long Shot*

Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas.

Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relative seimbang.

4. *Medium Shot*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas.

Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

5. *Medium Close-up*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *medium close-up*.

6. *Close up*

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail. *Close-up* biasanya digunakan untuk adegan dialog yang lebih intim, juga memperlihatkan secara mendetail sebuah benda atau objek.

7. *Extreme Close-up*

Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah objek.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan ini, akan dicantumkan penelitian terdahulu yang penulis temukan. Penelitian terdahulu yang penulis temukan ini menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Amalia Ramadhani, dengan judul “Sudut Pandang Wanita Modern Jepang Terhadap Pernikahan dalam Drama *Totsuzen Desuga, Ashita Kekkonshimasu*” Dalam penelitiannya ini, Mirza menganalisis hubungan antara wanita karir dengan fenomena *hikonka*, sedangkan penulis membahas hubungan antara wanita karir dengan fenomena *himono onna* serta dampak yang ditimbulkan dalam masyarakat Jepang yaitu diataranya fenomena *hikonka*, dan *bankonka*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Menurut Ratna (2015: 34), metode berasal dari Bahasa Latin *methodos* yang terbentuk dari dua kata, yaitu *meta*, yang berarti menuju melalui, mengikuti atau sesudah, dan *hodos* yang berarti jalan, cara, arah. Dalam arti luas, metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis untuk memecahkan sebuah sebab akibat (Ratna, 2015: 34). Metode penelitian memiliki fungsi, yaitu untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Pada bab ini, penulis akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong (2007:6) Pendekatan penelitian

deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Sukmadinata (2009: 18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena analisis data yang dilakukan berupa kata-kata tertulis atau lisan.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan unsur terpenting dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini berupa serial drama *Hotaru no Hikaru* karya sutradara Yoshino Hiroshi. Di dalam drama ini banyak sekali temuan data tentang perilaku *Himono Onna* yang muncul dengan alur cerita yang menarik.

Dalam hal ini, data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian berupa potongan adegan dalam drama *Hotaru no Hikaru* karya sutradara Yoshino Hiroshi. Sedangkan untuk data sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti sebagai penguat dan pendukung, yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh penulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel.



### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Karena penelitian kali ini termasuk penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

- a) Menonton dan memahami drama *Hotaru no Hikaru*.
- b) Mencari referensi tentang drama *Hotaru no Hikaru* melalui internet.
- c) Mencari referensi mengenai *Himono Onna* yang terdapat dalam masyarakat Jepang melalui *e-book* dan *e-library*.
- d) Mencari penelitian terdahulu yang akurat sebagai acuan menulis penelitian.

#### 2. Identifikasi

- a) Melakukan identifikasi data dengan memilah adegan dan dialog antartokoh yang mencerminkan sikap dan perilaku *Himono Onna* yang terdapat dalam adegan tersebut..
- b) Melakukan klasifikasi data atas adegan dan dialog antar tokoh yang telah diidentifikasi.

### 3. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan penggolongan atau pembagian berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan hal tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan klasifikasi dengan cara menggolongkan ataupun membagi data yang sudah terkumpul sesuai landasan teori yang akan digunakan dalam analisis.

#### 3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006: 89), analisis data adalah suatu bentuk pola pikir untuk melaksanakan, mengolah data dengan tujuan menjadikan data tersebut sebagai suatu informasi. Sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.

Adapun analisis data yang diterapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data yang diperoleh dari drama Jepang *Hotaru no Hikaru* karya sutradara Yoshino Hiroshi.
2. Menemukan unsur-unsur yang menjadi masalah penelitian. Dalam hal ini, unsur tersebut adalah sikap dan perilaku *Himono Onna* yang tercermin

pada tokoh utama Amemiya Hotaru dalam drama *Hotaru no Hikaru* karya sutradara Yoshino Hiroshi.

3. Menghubungkan satu persatu unsur-unsur yang sudah terkumpul dengan teori-teori dalam kajian pustaka untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini.
4. Membuat kesimpulan secara keseluruhan dari hasil analisis.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang temuan-temuan sikap dan perilaku seorang *Himono Onna* pada tokoh utama wanita dalam drama *Hotaru no Hikari Season 1* karya sutradara Yoshino Hiroshi. Kemudian akan dijelaskan tokoh penokohan, dan menjabarkan temuan yang terdapat di dalam drama tersebut menggunakan teori-teori yang dijelaskan dalam bab sebelumnya berdasarkan pada adegan-adegan dan dialog-dialog. Adapun tokoh dalam drama *Hotaru No Hikaru Season 1* adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1 Amemiya Hotaru ( 雨宮ホタル)

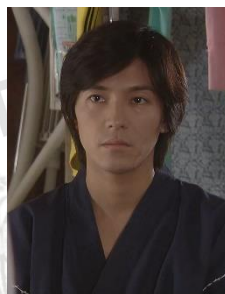


Gambar 4.1 Amemiya Hotaru

Amemiya Hotaru merupakan tokoh utama wanita dalam drama ini. Awalnya Amemiya digambarkan sebagai sosok perempuan yang rapi, sopan, pekerja keras, dan memiliki semangat sebagai seorang *Office Lady* di perusahaan *Design Interior*. Namun dibalik penampilannya yang sopan dan anggun ternyata penampilan serta sikap dan perilaku Amemiya berbanding

terbalik pada saat ia berada di dalam rumah. Amemiya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam hal cinta, ia lebih menyukai bersantai di rumah dibanding bertemu dengan teman-temannya bahkan ia tidak pergi untuk berkenan.

#### 4.1.2 Takano Seiichi (高野誠一)



Gambar 4.2 Takano Seiichi

Takano Seiichi merupakan tokoh utama pria dalam drama ini. Ia digambarkan sebagai seorang *manager* yang tegas, pengertian dan baik hati terhadap para pekerja bawahan di perusahaan tempat ia bekerja. Ia seorang *manager* yang berdedikasi tinggi terhadap perusahaan dimana ia bekerja serta memprioritaskan pekerjaannya. Hingga suatu saat, kesibukannya dalam bekerja membuat ia memiliki masalah dengan istrinya dan berujung pada perceraian. Setelah gagal dalam pernikahan, Takano ingin berubah menjadi seseorang yang mampu menyampaikan perasaannya dengan lebih baik, dan tanpa disadari ternyata ia mulai menyukai Amemiya Hotaru.



#### 4.1 Gambaran perilaku Himono Onna pada Amemiya Hotaru dalam Drama *Hotaru No Hikari Season 1*

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan bagaimana gambaran perilaku seorang *Himono Onna* ditunjukkan oleh Amemiya Hotaru dalam kehidupan kesehariannya dari drama *Hotaru No Hikari Season 1* episode 1 sampai 10. Dalam episode-episode tersebut ditemukan beberapa sikap, perilaku serta sudut pandangan seorang *Himono Onna* yaitu di antaranya terdiri dari hal: perbedaan penampilan di luar dan di dalam rumah, perbedaan perilaku saat di dalam rumah, tidak peduli dan menyerah dalam percintaan, dan mengabaikan hubungan sosial. Sikap, perilaku dan sudut pandang yang telah ditemukan tersebut akan diuraikan melalui potongan adegan, monolog dan dialog antar tokoh sebagai berikut:

##### 4.1.1 Perbedaan penampilan saat di luar dan di dalam rumah

Penampilan yang dimaksud berkaitan dengan penampilan fisik. *Himono onna* masih memperhatikan penampilan luarnya ketika berada di luar rumahnya atau saat sedang bekerja. Memakai *makeup*, memakai pakaian yang sopan, *stylish*, dan rapi. Namun seorang *himono onna* akan merubah penampilannya saat berada di rumah.

**Data 1 Episode 1 menit ke (00:12:31 – 00:12:41)**





Gambar 4.3 Amemiya berpenampilan sangat berbeda ketika berada di rumah

雨宮：...部長！？高野部長... どうしてここに！？

高野：...え！？

雨宮：あ...こんにちは。

高野：...ああ。

雨宮：あ、雨宮です。雨宮蛍です。

高野：あ！雨宮！

雨宮：はい！

Amemiya : ... buchou!? Takano buchou... doushite kokoni!?

Takano : ... e!?

Amemiya : a ... konnichiwa

Takano : ... aa

Amemiya : a, Amemiya desu. Amemiya Hotaru desu.

Takano : a! Amemiya!

Amemiya : hai!

Amemiya : ... buchou!? Takano buchou ... kenapa ada disini!?

Takano : ... apa?

Amemiya : a ... selamat siang

Takano : ... iya

Amemiya : a, saya Amemiya. Amemiya Hotaru.

Takano : a! Amemiya!

Amemiya : iya

Pada gambar 4.3 Amemiya Hotaru tanpa disengaja bertemu dengan manajer perusahaannya, Takano, di dalam rumahnya. Hal ini dapat dilihat dari *mise en scene* yaitu akting dan dialognya. Berdasarkan adegan tersebut, latar pengambilan adegan tersebut berada di dalam rumah yang memiliki teras yang menghadap ke halaman

belakang rumah. Waktu situasi tersebut adalah siang hari dengan *lighting* yang digunakan yaitu *back lighting* dengan menggunakan cahaya matahari di siang hari yang cukup sehingga dapat menjelaskan keadaan objek, serta ekspresi Takano diambil secara *extreme close up* sehingga terlihat jelas *acting* Takano yang menunjukkan ekspresi terkejut saat melihat Amemiya di rumah tersebut. Kostum yang digunakan oleh Amemiya adalah *jersey* berlengan pendek serta celana olahraga panjang berwarna biru muda, sedangkan Takano mengenakan pakaian formal berupa kemeja berwarna putih.

Pada adegan ini menceritakan bagaimana Takano bertemu dengan Amemiya di sebuah rumah yang dulunya merupakan rumah milik orang tua dari Takano. Setelah memutuskan untuk berpisah dengan istrinya, Takano berkeinginan untuk menempati rumah tersebut. Namun saat tiba di rumah tersebut, Takano terkejut melihat keadaan rumah orang tuanya. Banyak barang-barang berserakan seperti ada seseorang yang menempati. Setelah ia masuk lebih dalam lagi, ia melihat ada seseorang yang tidur dibalik koran, orang tersebut pun tiba-tiba bangun. Takano bersembunyi di dapur sambil mengintip dibalik lemari penyimpanan piring. Wanita tersebut mengenali Takano dan menghampirinya, namun Takano tidak menyadari sebelumnya bahwa ia mengenal wanita tersebut dikarenakan penampilannya yang sangat berbeda ketika di rumah. Wanita tersebut adalah Amemiya, karyawan di perusahaannya. Setelah Amemiya memperkenalkan dirinya kepada Takano, barulah Takano menyadari dan mengenali Amemiya.

Dari adegan dan dialog tersebut menunjukkan bahwa Amemiya berpenampilan sangat berbeda ketika sedang di rumah hingga orang yang biasa bertemu dengannya pun sulit untuk mengenali dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Shizuka (2018 : pa.10) bahwa seorang *himono onna* memiliki penampilan yang berbeda saat berada di rumah. Selain itu menurut survei dari *goo ranking* tentang bagaimana ciri-ciri seorang *himono onna* diantaranya juga mengemukakan hal yang sama terkait penampilan *himono onna* saat di rumah yaitu mengenakan *jersey*. Karena adanya perbedaan yang drastis dari Amemiya yang merupakan seorang *himono onna*, suasana dalam adegan tersebut mengejutkan ditambah lagi pertemuan tersebut merupakan hal yang tidak terduga.

**Data 2 Episode 1 menit ke 00:043:19–00:43:41**



**Gambar 4.4 Takano terkejut dengan pernyataan Amemiya yang menganggap bahwa penampilannya merupakan hal yang normal baginya.**

高野：その、ジャージも？その、ビヨヨンのちよんまげも！？

雨宮：そうですよ！

高野：好きでやってんの・・・

雨宮：自分にとって一番居心地のいい格好なんです！」

高野：そんな格好が？

雨宮：そうです。



Takano : *Sono, jaaji mo? Sono, biyoyon no chonmage mo!?*  
 Amemiya : ... *soudesuyo..*  
 Takano : *Sukide yatten no..*  
 Amemiya : *jibun ni totte ichiban igokochinoi kakkōna ndesu!*  
 Takano : *Son'na kakkō ga?*  
 Amemiya : *Soudesuyo*

Takano : *jersey itu? Dan juga, kunciran seperti itu!?*  
 Amemiya : ... benar..  
 Takano : Kau menyukainya..  
 Amemiya : Ini pakaian yang nyaman bagiku  
 Takano : Pakaian seperti itu?  
 Amemiya : Benar

Pada gambar 4.4 tersebut menunjukkan *setting* berada di dalam rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan *lighting* dari arah atas dengan pencahayaan yang cukup dari lampu sehingga akting dari tokoh. Sesuai dengan dialog, kostum yang digunakan Amemiya adalah sebuah *jersey* berlengan pendek berwarna putih serta celana olahraga panjang, sedangkan Takano mengenakan setelan jas kantor menunjukkan bahwa Takano baru saja pulang dari bekerja. Sedangkan pada gambar yang kedua dengan *lighting* dari arah atas dengan pencahayaan yang cukup dari lampu dapat memperlihatkan ekspresi para tokoh selain itu ekspresi didapatkan secara *extreme close up* sehingga terlihat dengan cukup jelas. Pada gambar kedua terlihat ekspresi Takano yang terkejut saat mendengar pernyataan Amemiya.

Suasana dalam adegan tersebut menegangkan sebab dalam adegan ini menampilkan kekesalan Takano terhadap penampilan Amemiya sehari-hari saat sedang berada di rumah. Ia merasa heran dan terkejut saat mendengar pernyataan dari Amemiya bahwa ia memang nyaman dengan penampilannya di rumah.



Berdasarkan adegan dan dialog tersebut menunjukkan bahwa Amemiya lebih nyaman mengenakan *jersey* saat berada di dalam rumah. Bagi masyarakat Jepang, sebagian besar terbiasa mengenakan pakaian yang mereka anggap nyaman untuk dikenakan di rumah meliputi piyama atau pakaian tradisional yaitu *jinbei* yang populer dikenakan oleh kalangan masyarakat. Banyak orang beranggapan bahwa wanita biasanya identik dengan sesuatu yang cantik, imut, dan lucu. Stereotip inilah yang membangun pola pikir sebagian besar masyarakat bahwa seorang wanita mengenakan pakaian yang cantik dan lucu bahkan ketika mereka di rumah. Namun berbeda dengan *himono onna* yang beranggapan bahwa *jersey* pakaian yang paling nyaman saat berada di rumah dibanding jenis pakaian lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Shizuka (2018:pa.10) mengenai *himono onna* yang senang mengenakan *jersey* di rumah. Selain itu, mengenai *himono onna* yang senang mengenakan *jersey* dibanding piyama saat di rumah menempati posisi pertama dalam hasil *survei goo ranking* yang dilakukan pada tanggal 23 sampai 24 Agustus 2010 sebanyak 1,127 anggota *goo Research online monitor group* menjawab survei tersebut secara *online* dan bersifat tertutup. Survei dilakukan oleh sebanyak 57.3% yang merupakan wanita, 11.7% merupakan remaja, 16.5% berusia dua puluhan, 29.0% berusia tiga puluhan, 23.2% berusia empat puluhan, 10.9% berusia lima puluhan, and 8.7% berusia enam puluhan atau lebih.

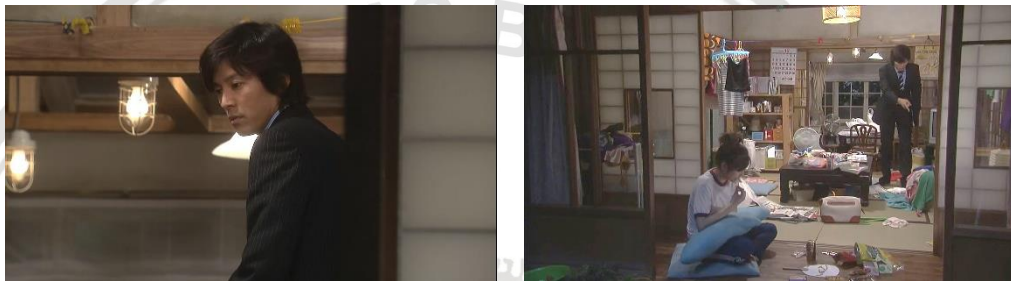
#### **4.1.2 Perbedaan perilaku saat di dalam rumah**

*Himono onna* memiliki gaya hidup yang cukup unik. Dimana mereka perbedaan dengan stereotip masyarakat tentang seorang wanita yang feminin.

## 1. Tidak memperhatikan kebersihan saat berada di rumah

Masyarakat masih memiliki stereotip mengenai wanita yaitu bahwa karakteristik wanita memiliki peran *gender* feminin yang salah satunya yaitu kerapuhan. Seorang *himono onna* mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dalam memperhatikan kebersihan kamar ataupun rumahnya (Shizuka, 2018:pa. 20)

### Data 3 Episode 1 menit ke 00:42:05–00:43:18



**Gambar 4.5 Banyak sampah berserakan di dalam rumah serta pakaian kotor yang menumpuk**

高野：ただいま戻った。はあ・・・。泥棒でも入ったのか、この部屋は。それとも、引越に向けて荷物をまとめようと、悪戦苦闘したその結果がこれか？

雨宮：違いますよ。

高野：いつもに増してとっちらかっているようだが。

雨宮：普通だって言ったでしょ。

高野：普通なわけないだろ！この取り込んだ洗濯物の山！広げっぱなしの新聞紙！出しっぱなしのマンガに菓子袋！去年のままのカレンダー！窓枠に、チリと積もった誇りが、フッ。

雨宮：ほっといて下さい。私の生活スタイルに口出さないで下さい。

高野：生活スタイル！？

雨宮：好きでやっているんですから。

高野：好きで！？嫌がらせじゃなくて！？

雨宮：は？

- Takano : *Tadaima modotta. Ha~a. Dorobou demo haitta no ka, kono heya wa. Soretomo, hikkoshi ni mukete nimotsu o matomeyou to, akusenkutou shita so no kekka ga kore ka?*
- Amemiya : *chigaimasuyo..*
- Takano : *Itsumo ni mashite totchirakatte iru youdaga.*
- Amemiya : *Futsuu datte ittadesho.*
- Takano : *Futsūna wake naidaro! Kono torikonda sentakubutsu no yama! Hiroge-ppanashi no shinbunshi! Dashi-ppanashi no manga ni kashi-bukuro! Kyonen no mama no karendā! Madowaku ni, Chiri to tsumotta hokori ga, fu~..*
- Amemiya : *Hottoite kudasai. Watashi no seikatsu sutairu ni kuchi dasanaide kudasai*
- Takano : *Seikatsu sutairu!?*
- Amemiya : *Sukide yatte iru ndesukara*
- Takano : *Sukide! ? Iyagarase janakute!?*
- Amemiya : *.. ha??*
- Takano : *Aku pulang. Ha~a. Entah itu pencuri yang masuk ke ruangan ini. Atau, apakah hasilnya dari karena aku memindahkan barang kesini?*
- Amemiya : *Bukan...*
- Takano : *Sepertinya lebih parah dari biasanya*
- Amemiya : *Aku rasa ini normal*
- Takano : *Aku tidak berpikir itu normal! Pakaian kotor yang menggunung! Kertas koran yang dibiarkan terbuka lebar! Komik dan bungkus permen, kalender tahun lalu, banyak debu di bingkai jendela, fu~..*
- Amemiya : *Tolong biarkan aku. Tolong berhenti membicarakan tentang gaya hidupku.*
- Takano : *Gaya hidup?!*
- Amemiya : *Karena aku menyukainya.*
- Takano : *Menyukainya?! Bukankah ini untuk mengintimidasi?*
- Amemiya : *.. apa?!*

Pada gambar 4.5 menunjukkan *setting* berada di dalam rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan *Lighting* dari arah atas dengan pencahayaan yang cukup dari lampu sehingga akting dari tokoh Amemiya yang terlihat sedang duduk di teras rumah sambil menunduk memakan camilan serta

akting dari tokoh Takano yang terlihat sedang berdiri sambil menunjuk ke arah pakaian-pakaian kotor Amemiya yang menumpuk. Kostum yang digunakan Amemiya adalah *jersey* lusuh berlempang pendek serta celana olahraga panjang, sedangkan Takano masih mengenakan kemeja kantor dan masih membawa jas di tangannya menunjukkan bahwa Takano baru saja pulang dari bekerja. Sedangkan pada gambar yang kedua dengan *back lighting* dengan pencahayaan yang cukup dari lampu dapat memperlihatkan ekspresi para tokoh selain itu ekspresi didapatkan secara *close up* sehingga terlihat dengan cukup jelas. Pada gambar kedua terlihat ekspresi Takano yang kesal melihat perilaku Amemiya dan terkejut saat mendengar pernyataan Amemiya yang menyukai kehidupannya yang seperti itu.

Adegan ini menceritakan Takano yang kesal sekali dengan perilaku dan sikap dari Amemiya yang sangat tidak memperhatikan kebersihan. Takano pun mencurigai bahwa sikap dan perilaku yang tidak lazim yang dilakukan oleh Amemiya kepadanya sengaja dilakukan agar membuat dirinya tidak nyaman berada di rumah tersebut kemudian membuatnya pergi dari rumah tersebut. Mendengar kecurigaan dari Takano yang dituduhkan kepada dirinya membuat Amemiya sangat marah kepada Takano.

Berdasarkan adegan dan dialog tersebut menunjukkan bahwa menurut Takano, sikap dan perilaku yang dilakukan Amemiya merupakan sikap dan perilaku yang kurang lazim sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara mereka berdua. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh Amemiya kepada Takano tersebut merupakan sikap dan perilaku seorang *Himono Onna*. Hal ini sesuai dengan hasil



survei yang dilakukan oleh *goo Research online monitor group* yang menyebutkan bahwa seorang *Himono Onna* sangat tidak mepedulikan kebersihan kamar dan rumahnya. Shizuka juga menyebutkan bahwa seorang *hinomo onna* tidak bisa membersihkan kamarnya maupun rumahnya. Selain itu, dalam dialog juga menunjukkan bahwa Amemiya merupakan seorang *Himono Onna* dimana ia merasa normal dalam menjalani kehidupannya dengan tidak pergi berkencan dan banyak menghabiskan waktu di rumah.

## 2. Senang minum *beer* sendirian di rumah

Seperti yang kita ketahui, para wanita Jepang umumnya memiliki kulit yang bagus dan wajah yang awet muda. Bahkan wanita Jepang selalu menjaga kesehatan tubuhnya. Minuman beralkohol sudah diketahui banyak orang memiliki dampak negatif bagi tubuh apabila mengonsumsinya secara berlebih atau terlampau sering. Namun berbeda dengan seorang *himono onna*, dalam menyikapi hal ini *himono onna* sering minum *beer* saat berada di rumah untuk melepas *stress* setelah bekerja.

**Data 4 Episode 1 menit ke 00:43:19–00:43:25**



**Gambar 4.6 Takano menanyakan Amemiya tentang gaya hidupnya yang suka minum *beer* sepulang bekerja.**



高野 : 毎日、会社から真っ直ぐ帰ってきて、一人手酌で酒飲むの、君の生活スタイル!?

雨宮 : そうですよ。

Takano : *Mainichi, kaisha kara massugu kaette kite, hitori tejaku de sake nomu no, kimi no seikatsu sutairu!?*

Amemiya : *Soudesuyo..*

Takano : Setiap hari, setelah pulang bekerja, langsung pulang ke rumah dan minum *beer* seorang diri, itu semua gaya hidupmu!?

Amemiya : Benar

Dalam gambar 4.6 menunjukkan *setting* berada di dalam rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan pencahayaan yang minim serta *lighting* yang digunakan adalah *back lighting*, pencahayaan cukup dengan menggunakan lampu sehingga terlihat akting dari tokoh Amemiya yang terlihat sedang duduk di teras rumah sambil menunduk memakan camilan serta akting dari tokoh Takano yang terlihat sedang berdiri di hadapan Amemiya. Akting didapatkan secara *medium long-shot*. Kostum yang digunakan Amemiya adalah *jersey* lusuh berlengan pendek serta celana olahraga panjang, sedangkan Takano masih mengenakan setelan jas dan kemeja kantor menunjukkan bahwa Takano baru saja pulang dari bekerja.

Adegan ini menceritakan tentang perilaku Amemiya yang gemar langsung pulang ke rumah dan minum *beer* di rumah seorang diri. Mengetahui hal tersebut, Takano terkejut saat mendengar pernyataan Amemiya yang menyukai kehidupannya yang senang minum *beer* setiap hari. Perilaku ini sesuai dengan pernyataan dari Shizuka (2018:pa.4) yang menyatakan bahwa seorang *himono onna* senang meminum minuman beralkohol sambil tiduran atau bermalas-malasan.

Biasanya orang Jepang akan pergi untuk minum bersama dengan teman, menghadiri *nomikai* bersama dengan rekan-rekan kerjanya. Berbeda dengan *himono onna* yang memilih untuk merasa senang minum minuman beralkohol hanya seorang diri di rumah.

### 3. Jarang memasak dan makan makanan instan

Memasak biasanya identik dengan wanita. bahkan banyak masyarakat yang hingga kini meyakini bahwa seorang wanita harus bisa memasak. Berbeda dengan sudut pandang *himono onna* mengenai hal memasak. Di zaman yang modern ini di mana serba canggih dan instan tentunya dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang entah itu dalam hal positif ataupun negatif.

**Data 5 Episode 8 menit ke 00:01:24–00:01:57**



**Gambar 4.7 Amemiya makan roti setelah menyantap mi instan.**

高野 : ほら。君の残骸

雨宮 : 今、彼との電話の余韻に酔いしれている真っ最中！

高野 : いいから片付けろ！

Takano : *Hora. Kimi no zangai*

Amemiya : *Ima, kare to no denwa no yoin ni yoishirete iru massaichuu!*

Takano : *likara katadzukero!*

Takano : Lihat. Sisa makananmu!

Amemiya : Aku masih terngiang suaranya di telpon tadi!

Takano : Cepat singkirkan ini!

Dalam gambar 4.7 menunjukkan *setting* berada di dalam teras halaman belakang rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan menggunakan *back lighting*, pencahayaan kurang dengan menggunakan lampu sehingga tidak terlihat cukup jelas ekspresi para tokoh namun dengan diambil secara *medium shot* terlihat cukup jelas akting dari para tokoh. Terlihat akting Amemiya sedang berbaring, kemudian Takano yang berdiri di hadapan Amemiya sambil membawa *cup* sisa mi instan yang telah disantap Amemiya. Kostum yang digunakan Amemiya adalah *jersey* lusuh yang terlihat dari warnanya yang sudah sedikit memudar, berlengan pendek, serta celana olahraga panjang, sedangkan Takano memakai *jinbei* yaitu busana tradisional Jepang yang umumnya dipakai saat bersantai di rumah khususnya pada saat musim panas.

Adegan ini menceritakan Amemiya yang sedang bermalas-malasan di depan teras halaman belakang rumah sambil menyantap roti bungkus setelah selesai makan malam. Namun, masalah muncul saat Takano melihat sisa bungkus *cup* ramen milik Amemiya yang masih berserakan di atas meja. Maka dari itu, Takano menghampiri Amemiya sambil membawa *cup* sisa ramen tersebut dan meminta Amemiya untuk segera membuangnya.

Di zaman modern ini sudah banyak sekali tersedia makanan cepat saji yang siap untuk dimakan langsung seperti salah satunya kue, roti atau makanan yang dapat dengan mudah dibuat seperti mi instan *cup* yang hanya dengan menyeduh air panas sudah bisa dinikmati. Hal ini tentu sangat cocok dengan karakteristik yang dimiliki oleh *himono onna* yang senang bermalas-malasan seperti yang

dikemukakan oleh Shizuka mengenai *himono onna* sangat senang menghabiskan waktunya bermalasan di rumah, selain itu ia juga mengungkapkan bahwa memasak merupakan hal tidak dapat dilakukan dan merepotkan bagi seorang *himono onna* sehingga makanan instan lebih dipilih sebab memudahkan mereka dalam menyantap makanan (2018:pa.12). Namun tentunya asupan gizi dari makanan cepat saji jauh lebih rendah dibandingkan dengan makanan yang dimasak sendiri, selain itu adanya bahan kimia seperti pewarna dan pengawet dapat mempengaruhi kesehatan.

#### **4.1.3 Tidak peduli dan menyerah dalam percintaan**

Dalam menjalani hubungan, untuk menjaga agar hubungan tersebut abadi perlu adanya berbagai macam tindakan agar kedua belah pihak merasa nyaman satu sama lain. Terlebih lagi dalam menjalin hubungan pria dan wanita, hubungan yang romantis diharapkan mampu membuat sebuah hubungan tersebut menjadi awet seperti misalnya meluangkan waktunya untuk sekedar bertemu dengan lawan jenis. Namun, apa jadinya jika seseorang tidak memiliki pengalaman cukup dalam hal-hal yang romantis? Tentunya hal tersebut bisa jadi membawa sebuah masalah bahkan mungkin saja dapat membuat hubungan tersebut menjadi merepotkan. Hal inilah yang banyak dialami oleh sebagian besar *himono onna*.



## 1. Tidak memiliki pengalaman romantis

Data 6 Episode 1 menit ke (00:07:00 – 00:07:27)



Gambar 4.8 Amemiya menceritakan kapan terakhir kalinya merasa berdebar-debar

雨宮 : 猫も杓子も恋愛かー。そりゃ夏だし、恋の季節だし、恋愛の一つでもしてドキドキしなきゃねー。・・・ドキドキ・・・  
私が最近ドキドキしたのは・・・あ！！駅の階段上ったとき！あれはドキドキしましたねー

Amemiya : *Nekomoshakushimo ren'ai ka. Sorya natsudashi, koi no kisetsudashi, ren'ai no hitotsu demo shite dokidoki shinakya ne . Dokidoki watashi ga saikin dokidoki shita no wa a ! Eki no kaidan nobotta toki! Are wa dokidoki shimashita ne*

Amemiya : Kucing dan sendok pun berpasangan ya. Ini musim panas, musim yang penuh cinta. Itu pasti mendebarkan walaupun hanya merasakan hubungan percintaan sekali. Berdebar-debar... terakhir kali aku berdebar-debar adalah... ah! Saat aku menaiki tangga di stasiun kereta api! Itu sangat mendebarkan.

Dalam gambar 4.8 menunjukkan *setting* berada di depan teras belakang rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan menggunakan *top lighting*, pencahayaan kurang dengan menggunakan lampu namun terlihat cukup jelas akting serta ekspresi dari tokoh yang diambil secara *extreme close-up*. Kostum yang digunakan Amemiya adalah *jersey* berlengan pendek, serta celana olahraga panjang.



Pada adegan ini Amemiya sedang bersantai di depan teras rumahnya, tiba-tiba ia di datangi oleh sepasang ekor kucing di depan rumahnya. Melihat hal tersebut, Amemiya merasa bahagia bahwa hewan pun dapat jatuh cinta. Kemudian berbicara tentang musim panas, dimana musim panas menurutnya adalah musim cinta dan waktunya untuk berdebar-debar merasakan cinta. Sesaat kemudian ia teringat kapan terakhir kali ia berdebar-debar adalah saat menaiki tangga di stasiun, suatu hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan hubungan percintaan. Dari dialog tersebut membuktikan bahwa Amemiya tidak memiliki pengalaman romantis atau yang berhubungan dengan cinta.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *himono onna* merupakan wanita yang fokus terhadap karier dan dari berbagai sumber seperti survei yang dilakukan oleh *goo Research online monitor group*. Menurut Shizuka (2018:pa.10) menyatakan bahwa *himono onna* tidak memiliki pengalaman mengenai hubungan percintaan, mereka menganggap hubungan percintaan terlalu rumit, karakter *himono onna* yang tidak menyukai sesuatu hal yang rumit menambah ketidakpeduliannya terhadap hubungan percintaan. Seiring berjalannya waktu, pastinya usia akan semakin bertambah. *Himono onna* juga berpendapat bahwa usia juga mempengaruhi kesempatan dalam mendapatkan cinta. Dengan keadaan mereka yang rata-rata memiliki umur yang sudah dikatakan mulai tidak muda lagi yaitu sekitar akhir 20 hingga 30 tahun lebih, tentunya menambah rasa pesimis para *himono onna* dalam mengejar cinta.

## 2. Memilih tidur di rumah daripada jatuh cinta

Data 7 Episode 1 menit ke (00:07:48 – 00:07:57)



Gambar 4.9 Amemiya menyatakan bahwa dirinya baik-baik saja sendiri dan lebih senang tidur di rumah daripada jatuh cinta

雨宮 : あ・・・行くのかい？ゆくんだね・・・。  
 そうかい・・・いいんだよ、私は。  
 こうして家でまったりしてるのがいいんだから。  
 私は、恋愛するより、家で寝てたーい！

Amemiya: A ... *iku no kai? Yuku nda ne. Soukai ii nda yo, watashi wa.*  
*Koushite ie de mattari shi teru no ga ii ndakara. Watashi wa ren ai*  
*suru yori, ie de netetai!*

Amemiya : A... sudah mau pergi? Pergi ya? Baiklah.. aku tidak apa-apa. Karena memiliki kesempatan berada di rumah lebih baik. Aku lebih menginginkan tidur di rumah daripada melakukan hubungan percintaan!

Dalam gambar 4.9 Amemiya Hotaru sedang duduk bersantai di teras rumahnya setelah pulang dari bekerja. Ia mengambil *beer* dari dalam lemari es kemudian ia juga mengambil beberapa camilan untuk ia nikmati di teras rumahnya. Kemudian datang sepasang ekor kucing menghampiri dirinya. Hal ini dapat dilihat dari *mise en scene* yaitu akting dan dialognya. Berdasarkan adegan tersebut, latar pengambilan adegan tersebut berada di dalam rumah yang memiliki teras yang menghadap ke halaman belakang rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan *lighting* yang digunakan yaitu *under lighting* untuk menjelaskan keadaan

objek dan bayangan yang jelas tertuju pada Amemiya. Serta ekspresi Amemiya diambil secara *close up* sehingga terlihat jelas *acting* Amemiya yang menunjukkan ekspresi Amemiya tersenyum bahagia saat berada di rumah. Kostum yang digunakan adalah kaos biasa berlengan pendek serta celana olahraga panjang.

Pada adegan ini Amemiya sedang meminum *beer* sambil memeluk *dakimakura* yang berbentuk seperti ikan lumba-lumba dan berwarna biru muda dan putih. Kemudian datang dua ekor kucing di halaman belakang rumahnya. Setelah Amemiya memberikan beberapa camilan ikan kering kepada kucing-kucing tersebut, setelah beberapa saat kedua kucing itu kemudian pergi meninggalkan Amemiya.. kemudian Amemiya menyatakan bahwa ia tidak merasa khawatir tentang dirinya dan menganggap bahwa dirinya akan baik-baik saja tanpa adanya pasangan dan ia lebih memilih tidur di rumah daripada berkencan.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Amemiya lebih tertarik untuk tidur di rumah. Adegan tersebut juga mencerminkan perilaku *himono onna* dalam situs survei yang dilakukan oleh *goo Research online monitor group* bahwa seorang *himono onna* tidak tertarik kepada cinta dikarenakan ia lebih senang berada di rumah sendirian. Shizuka (2018:pa.10) juga mengemukakan bahwa seorang *himono onna* tidak senang berinteraksi dengan orang lain

### **3. Tidak akan jatuh cinta**

Menurut situs *Japanese Station* (2010:pa.2) mengungkapkan bahwa seorang *Himono Onna* merupakan seorang wanita berusia akhir 20 tahun sampai 30 tahunan yang telah menyerah dan tidak tertarik kepada cinta. Seorang *Himono*

*Onna* cenderung menyerah dalam berusaha untuk mendekati lawan jenis ataupun berusaha untuk mendapatkan cinta dari lawan jenis. Sikap serta perilaku *Himono Onna* pada tokoh Amemiya Hotaru tersebut terdapat pada adegan dan dialog di bawah ini.

**Data 8 Episode 5 menit ke 00:04:01– 00:04:36**



**Gambar 4.10 Amemiya mengatakan kepada Takano bahwa ia tidak akan jatuh cinta kepada Makoto**

高野：大丈夫！？何かあったんだろ、手嶋と。  
 雨宮：何ですか？手嶋って。  
 高野：え！？君が恋に落ちた相手！」  
 雨宮：私が恋？私はですね、恋愛するより、家で寝ていたいんです。  
 そんな私が恋をするわけじゃないじゃないですか。あり得ません！臍で  
 茶を沸かしますよ。  
 高野：もう手嶋のことはどうでもいいのか？  
 雨宮：え？いいも何も、手嶋さんはただの同僚です。  
 最初から何とも思ってませんから。  
 高野：あっそう。

Takano : *Daijoubu! ? Nani ka atta ndaro, Teshima to.*  
 Amemiya : *Nandesuka? Tejima tte*  
 Takano : *E! ? Kimi ga koi ni ochita aite!*  
 Amemiya : *Watashi ga koi? Watakushi wa desu ne, ren'ai suru yori, ie de nete itai ndesu. Son na watashi ga koi o suru wake nai janaidesu ka. Ari emasen! Heso de cha o wakashimasu yo.*  
 Takano : *Mou Teshima no koto wa dou demo ii no ka?*  
 Amemiya : *E ? ii mo nani mo, Teshima-san wa tada no douryoudesu. Saisho kara nantomo omottemasenkara*  
 Takano : *Assou.*



- Takano : Apa baik-baik saja? Apakah sesuatu terjadi dengan Teshima?  
 Amemiya : Siapa? Teshima?  
 Takano : ha!?! Orang yang kau cintai!  
 Amemiya : Aku jatuh cinta? Aku daripada melakukan hubungan percintaan, lebih menginginkan tidur di rumah. Mustahil aku jatuh cinta. Itu sangat konyol, menggelikan.  
 Takano : Jadi bagaimanapun tentang Teshima tidak masalah?  
 Amemiya : Dia hanyalah seorang rekan. Aku tidak berpikir lebih dari itu.  
 Takano : Begitu.

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan *setting* berada di dalam rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan menggunakan *side lighting*, pencahayaan cukup dengan menggunakan lampu sehingga terlihat cukup jelas akting serta ekspresi dari tokoh yang diambil secara *extreme close-up*. Kostum yang digunakan Amemiya adalah *jersey* lusuh yang terlihat dari warnanya yang sudah sedikit memudar, berlengan pendek, serta celana olahraga panjang, sedangkan Takano masih mengenakan setelan kemeja kantor menunjukkan bahwa Takano baru saja pulang dari bekerja.

Pada adegan ini Amemiya sedang menggunakan *clay mask* atau masker berbentuk *clay* atau lumpur. Adegan ini menceritakan Amemiya yang dalam keadaan putus asa setelah gagal untuk berkencan dengan Makoto dikarenakan ia lupa dan hanya mengingat *beer* yang akan ia minum sepulang bekerja, padahal sepulang bekerja ia sudah berjanji untuk menemui Makoto dan berkencan untuk pertama kalinya dengan Makoto. Sepulangnya di rumah ia menerima telepon dari Makoto dan mengucapkan selamat tinggal kepada Amemiya. Hal tersebut akhirnya membuat Amemiya bersikap aneh di hadapan Takano dengan berpura-pura bahagia di hadapan Takano bahkan berbohong bahwa ia sukses dalam kencannya. Melihat



sikap aneh yang ditunjukkan Amemiya kepadanya membuat Takano ketakutan dan bergegas masuk ke dalam kamar.

Beberapa saat kemudian Takano diam-diam keluar dari kamar untuk mengambil minum di lemari es, ia dikejutkan dengan kemunculan Amemiya yang secara tiba-tiba. Melihat keanehan dari sikap dan perilaku membuat Takano iba dan menanyakan bagaimana kesuksesan kencan Amemiya, namun keanehan terjadi saat Amemiya menjawab pertanyaan Takano dengan berpura-pura lupa dengan Makoto dikarenakan kelalaiannya yaitu lupa dengan kencan pertamanya dengan Makoto. Kemudian Takano merasa bahwa Amemiya sudah menyerah dalam mendapatkan cinta dari Makoto. Suasana dalam adegan ini sedikit menengangkan sebab Takano sangat mengkhawatirkan keadaan Amemiya.

Amemiya merasa putus asa dikarenakan ia tidak pernah memiliki pengalaman romantis sebelumnya dalam memiliki pasangan. Hal itulah yang membuat dirinya dalam kesulitan sebab ia belum terbiasa saat sudah memiliki pasangan sehingga ia berpura-pura melupakan masalah yang dihadapinya sebab karakteristik *himono onna* yang menganggap urusan percintaan merepotkan. Amemiya juga tidak mengerti tentang hubungan pria dan wanita. Hal ini sesuai dengan hasil survei *goo ranking* tentang bagaimana pandangan *himono onna* yang tidak peduli dan menyerah tentang percintaan, selain itu Shizuka (2018:pa. juga mengungkapkan hal yang sama bahwa seorang *himono onna* tidak memiliki kepercayaan diri, tentunya hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah saat seorang *himono onna* baru saja memulai langkahnya dalam menjalin hubungan.

#### 4.1.4 Mengabaikan hubungan sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Sudah menjadi naluri manusia untuk hidup dengan berkelompok. Sebab manusia tentunya tidak bisa hidup sendiri dan bersosialisasi. Dalam bersosialisasi, hal yang terpenting merupakan bagaimana interaksi yang terjadi didalamnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

##### 1. Sangat senang menghabiskan waktunya di dalam rumah

Berbeda dengan *himono onna*, mereka memiliki karakter dimana cenderung menghindari dari dunia luar, entah itu di dalam dunia nyata maupun dunia maya. Himono onna sangat menikmati kesendiriannya dengan bersantai di rumah.

**Data 9 Episode 1 menit ke 00:43:41–00:44:14**



**Gambar 4.11 Takano terkejut saat mendengar pernyataan Amemiya bahwa ia sangat senang berdiam diri di rumah dan tidak ingin pergi dari rumah tersebut.**

高野：だって、まだ君 20 代だろ？普通寝る間も惜しんで、現役バリバリでデートなんかしてるもんじゃないのか？こんな所でアタリメ食って、ぼやっとしていていいのか！？

- 雨宮 : いいんです！私はこれで！これがあるのままの私なんです！私はこれが！この生活が気に入っているんです！ここが！この家がこの縁側が、私のお気に入りの場所なんです！！だから出ていきません！一週間以内なんて冗談じゃないです！私はこの家からぜーったい出ていきませんからねーだ！！
- Takano : *Datte, mada kimi 20-daidaro? Futsuu neru ma mo oshinde, gen eki baribari de deeto nanka shi teru mon janai no ka? Konna tokorode atarime kutte, boyatto shite ite ii no ka! ?*
- Amemiya : *Ii ndesu! Watashi wa kore de! Kore ga arinomama no watashina ndesu! Watashi wa korega! Kono seikatsu ga kiniitte iru ndesu! Koko ga! Kono-ka ga kono engawa ga, watashi no okiniiri no bashona ndesu! ! Dakara dete ikimasen! Isshukan inai nante joudanjanaidesu! Watashi wa kono-ka kara zettai dete ikimasenkara ne da! !*
- Takano : Masih umur 20 kan? Normalnya akan sering pergi keluar rumah untuk sering berkencan, bukannya tiduran, memakan *atari* ditempat seperti tiu, apa kau baik-baik saja!?
- Amemiya : Tidak apa-apa! Saya dengan ini! Inilah aku! Aku punya ini! Saya suka hidup ini! Di sini! Rumah ini adalah lingkungan ini, tempat favoritku! ! Jadi aku tidak akan keluar! Ini bukan lelucon dalam seminggu! Aku tidak akan keluar dari rumah ini! !

Pada gambar 4.11 menunjukkan *setting* berada di depan teras halaman belakang rumah. Waktu situasi tersebut adalah malam hari dengan menggunakan *top lighting*, pencahayaan cukup dengan menggunakan lampu sehingga terlihat cukup jelas akting serta ekspresi dari tokoh yang diambil secara *extreme close-up*. Kostum yang digunakan Amemiya adalah *jersey* berwarna putih dengan lengan pendek, sedangkan Takano masih mengenakan setelan jas dan kemeja kantor menunjukkan bahwa Takano baru saja pulang dari bekerja.

Adegan ini menceritakan Takano yang heran serta tidak percaya dengan perilaku Amemiya setelah tinggal bersama selama seminggu. Sebab, biasanya

orang yang masih 20 tahunan sering pergi berkenan namun berbeda dengan Amemiya yang lebih sering tiduran di rumah saja. Suasana dalam adegan ini menegangkan sebab Amemiya merasa jengkel mendengar pernyataan Takano yang membandingkan dirinya dengan orang lain.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Berbeda dengan *himono onna*, mereka memiliki karakter dimana cenderung menghindari dari dunia luar, entah itu di dalam dunia nyata maupun dunia maya. *Himono onna* sangat menikmati kesendiriannya dengan bersantai di rumah dan bagi seorang *himono onna*, berinteraksi dengan orang lain sangat merepotkan. (Shizuka, 2018:pa.10)

**Data 9 Episode 5 menit ke 00:08:40 – 00:09:50**



**Gambar 4.12 Amemiya tidak berkeinginan untuk menghadiri pesta pernikahan klien kerjanya**

高野：雨宮。  
 雨宮：まだ、いらっしゃったんですか？  
 高野：今、山田から電話があった。君の携帯にかけるように言っておいた。  
 雨宮：は？  
 山田：蛍？悪いんだけど、今日の結婚式、私の代わりに出席してくれない？  
 雨宮：私が・・・ですか？



山田：今、高野部長に電話したら、雨宮なら暇だろうって。悪いけど、  
お願い。二次会には顔を出すから。

高野：そういうことだ。

雨宮：私には予定が。

高野：大事な取引先の結婚式だ。

雨宮：私には大事な予定が！

高野：寝転がってまったりするのは今日でなくても出来るだろ！？

雨宮：今日じゃなきゃダメなんです！

今日は絶対に、まったりしたい気分なんです！

Takano : Amemiya

Amemiya : *Mada, irasshatta ndesu ka?*

Takano : *Ima, Yamada kara denwa ga atta.-Kun no keitai ni kakeru yō ni itte oita.*

Amemiya : *Ha?*

Yamada : *Hotaru? Warui ndakedo, kyō no kekkonshiki, watashi no kawari ni shusseki shite kurenai?*

Amemiya : *Watashi gadesu ka?*

Yamada : *Ima, Takano buchou ni denwa shitara, Amemiya nara himadarou tte. Waruikedo, onegai. Nijikai ni wa kaowodasu kara.*

Takano : *Sou iu kotoda.*

Amemiya : *Watashi ni wa yotei ga.*

Takano : *Daijina torihikisaki no kekkonshikida.*

Amemiya : *Watashi ni wa daijina yotei ga!*

Takano : *Nekorogatte mattari suru no wa kyou denakute mo dekirudaro! ?*

Amemiya : *Kyou janakya damena ndesu! Kyou wa zettai ni, mattari shitai kibun'na ndesu!*

Takano : Amemiya

Amemiya : Masih belum berangkat?

Takano : Ada telepon dari Yamada. Aku memintanya untuk menghubungi.

Amemiya : Apa?

Yamada : Hotaru? Apakah kau bisa menggantikan ke pesta pernikahan?

Amemiya : Aku?

Yamada : aku baru saja menelpon Takano *buchou*, ia berkata Amemiya sedang luang.. ini tidak baik, tapi tolong. Karena aku harus menghadiri pesta yang kedua.

Takano : Begitulah.

Amemiya : Aku ada kegiatan..

Takano : Pesta pernikahan *client* yang penting.

Amemiya : Aku punya kegiatan yang penting!

Takano : Kau masih bisa bermalasan walaupun bukan hari ini! ?

Amemiya : Ini seharusnya tidak terjadi hari ini! Hari ini aku benar-benar ingin bersantai!



Dalam gambar 4.12 menunjukkan *setting* di depan teras rumah. Hal ini dapat dilihat dari *mise en scene* yaitu akting dan dialognya. Berdasarkan adegan tersebut, latar pengambilan adegan tersebut berada diteras belakang rumah. Waktu situasi tersebut adalah pagi hari dengan *lighting* yang digunakan *frontal lighting* atau dari arah depan yang memfokuskan cahaya pada wajah para tokoh. Serta ekspresi Amemiya diambil secara *close up* sehingga terlihat jelas *acting* Amemiya yang menunjukkan ekspresi Amemiya terlihat kesal dengan mengerutkan dahinya serta menatap tajam ke arah Takano. Kostum yang digunakan adalah *jersey* berlempang pendek dengan warna oranye yang tampak sedikit memudar serta celana olahraga panjang.

Pada adegan ini Amemiya sedang bersantai di teras rumah sambil memeluk *dakimakura* yang berbentuk seperti ikan lumba-lumba dan berwarna biru muda dan putih. Tiba-tiba Takano datang menghampirinya dan mengatakan bahwa ia telah menerima telepon dari Yamada yang kemudian menyuruh Yamada untuk menghubungi Amemiya. Amemiya terkejut mendengar pernyataan dari Takano, beberapa saat kemudian, tiba-tiba ia mendengar *handphonenya* berbunyi dan ternyata Yamada menelponnya. Yamada meminta tolong kepada Amemiya untuk menggantikan dirinya dalam menghadiri upacara pernikahan *client* kerja mereka. Yamada juga mengatakan bahwa saat ia menghubungi *manager* Takano, Takano mengatakan bahwa Amemiya sedang luang, mendengar hal tersebut Amemiya tidak bisa menolak langsung permintaan dari Yamada. Ia langsung menutup

teleponnya dan kesal kepada Takano sebab Amemiya ingin bersantai di rumah dan merasa sangat membutuhkannya.

Dalam hal ini sikap dan perilaku Amemiya yang tidak ingin menghadiri acara yang penting menunjukkan sebuah perilaku dan sikap yang sesuai dengan seorang *himono onna* dalam situs *Japan Today*. Dalam survei yang dilakukan oleh *goo Research online monitor group* juga menyebutkan bahwa seorang *himono onna* dalam kehidupannya sehari-hari sangat senang berada di dalam rumah.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan mengenai jawaban atas rumusan masalah dan saran yang berisi tentang rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Tinjauan perilaku himono onna pada tokoh Amemiya Hotaru dalam drama *Hotaru No Hikari Season 1* karya sutradara Yoshino Hiroshi” meninjau tentang bagaimana perilaku *himono onna* pada tokoh utama wanita dalam drama *Hotaru No Hikari Season 1*.

Beberapa perilaku *himono onna* yang tercermin pada tokoh utama wanita dapat dilihat dalam adegan serta dialog antar tokoh dalam drama ini, di antaranya adalah :

1. Perbedaan penampilan yang dilakukan oleh Amemiya pada saat diluar dan didalam rumah mencerminkan perilaku *himono onna* dimana memiliki pandangan yang berbeda saat bersantai dirumah. Ia akan mengenakan *jersey* dibanding *piyama* ataupun *jinbei* yang lazimnya. dipakai oleh sebagian besar masyarakat di Jepang.
2. Perbedaan perilaku yang dilakukan oleh Amemiya setiap hari saat sedang berada dirumah yang mencerminkan perilaku seorang *himono onna* antara lain meliputi:

tidak memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, minum minuman beralkohol sendirian di rumah, tidak memasak dan memakan *junk food*.

3. Perilaku Amemiya terhadap hubungan percintaan juga mencerminkan seorang *himono onna*, antara lain tidak peduli dan menyerah dalam percintaan.
4. Amemiya juga memiliki karakteristik lain yang sesuai dalam mencerminkan perilaku *himono onna* yaitu mengabaikan hubungan sosial. *Himono onna* menganggap bahwa berinteraksi dengan orang lain adalah hal yang merepotkan dan menyusahkan. Karakteristik yang dimiliki *himono onna* adalah tidak menyukai sesuatu hal yang merepotkan, oleh sebab itu mereka menghindari interaksi dengan orang-orang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pada drama *Hotaru no Hikari*. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tinjauan budaya *Uchi-soto*, yaitu bagaimana cara interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang *himono onna* sehingga terhindar dari *labeling* oleh masyarakat dimana seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Jepang masih banyak yang memiliki stereotip gender sehingga tentunya perilaku *himono onna* masih mendapat *labeling* dari masyarakat Jepang. Kemudian penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan sosiologi sastra dengan menggunakan pendekatan sosiologis untuk membahas mengenai hubungan karya sastra dengan masyarakat.